

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
KELAS XI di MA NU SUNAN GIRI TALANG PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

MISBAHUL MUNIR

NIM. 15110221



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

APRIL, 2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
KELAS XI di MA NU SUNAN GIRI TALANG PASURUAN
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh gelar Strata Satu (S-1) atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

diajukan oleh:

MISBAHUL MUNIR

NIM. 15110221



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

APRIL, 2020

**Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MA NU
Sunan Giri Talang Pasuruan**

SKRIPSI

Disusun oleh :
Misbahul Munir (15110221)
Telah dipertanggung jawabkan didepan penguji pada tanggal 25 Juni 2020
dan dinyatakan

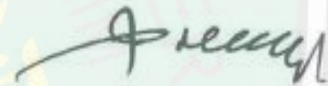
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Starata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

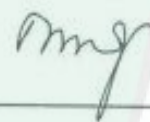
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002



Sekretaris Sidang
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001



Pembimbing
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001



Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MA NU Sunan Giri
Talang Pasuruan

SKRIPSI

oleh

Misbahul Munir

NIM. 15110221

Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806 200003 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur yang tiada terkira selalu kami panjatkan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT yang mana telah memberikan kami kesempatan yang begitu berharga dalam menimba ilmu di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan tak lupa pula sholawat beriringan salam selalu dihaturkan kepada junjungan besar kita baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita memasuki dunia yang penuh barokah dan maghfiroh – Nya didalam naungan Agama Islam.

Untuk karya yang sederhana ini, saya persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta terkasih dan tersayang serta semua sanak keluarga.

Terima kasih untuk semua kebaikan, keringat, serta air mata yang telah engkau berikan. Karya ini saya persembahkan untuk kalian yang menjadi sumber utama semangat saya, yang mendukung penuh cita-cita saya baik dari segi materi dan moril.

Amin Ya Rabbal Alamin.

MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,

(QS. An-Najm 39)¹



¹ Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir Perkata (Bandung Barat: Pondok Yatim Al-Hilal, 2010), hlm.527

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 01 April 2020

Hal : Skripsi Misbahul Munir

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Misbahul Munir

NIM : 15110221

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806 200003 1 001

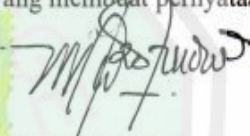
HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 April 2020

Yang membuat pernyataan




Misbahul Munir

15110221

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah -Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan”* dengan baik.

Sholawat seta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan besar kita baginda Nabi Muhammad SAW sang revolusioner dunia yang telah berjuang merubah kehidupan kita dari zaman kegelapan menuju jalan kebenaran sehingga kita dapat merasakan nikmat iman dalam segi kehidupan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, Namun, peneliti sadar bahwa dalam penulisan ini begitu banyak sumbangsih dari berbagai pihak. Karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Serta Ibu Isti’anah Abu Bakar, M.Ag dan Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus, ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..

5. Ayah dan Ibunda tercinta, Drs. Hari Supriyono dan Ibu Istiamah yang selalu memberikan motivasi, semangat, do'a, serta arahan untuk selalu terus berusaha dan giat belajar.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
7. Bapak Fakhruddin Abbas, S.PdI, S.S selaku Kepala Madrasah Aliyah NU Sunan Giri dan Bapak Muhammad Mahmud, S.Pd selaku Wakakurikulum yang mana telah menerima dan memberi kesempatan kepada kami, sebagai peneliti untuk menimba pengalaman di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.
8. Ibu Sholihatus, S.Pd.I dan Ibu Sri Nanik, S.Ag selaku Guru pengampu mapel Al-Qur'an Hadits yang telah membimbing dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian tersebut.
9. Seluruh siswa kelas XI MA NU Sunan Giri tahun pelajaran 2019/2020, baik jurusan MIA maupun IIS semoga kalian bisa meraih cita-cita kalian dan menjadi siswa-siswi kebanggaan madrasah.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2015 yang telah banyak memberikan pengalaman dan kenang-kenangan berharga selama masa perkuliahan, khususnya PAI-H yang mana selalu hadir dalam keluh kesah menimba ilmu bersama dalam senang maupun duka selama empat tahun terakhir ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang mana telah banyak membantu sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak diatas, semoga Allah SWT memberikan imbalan yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda didunia maupun diakhirat nanti, *jazakumullah khoirul jaza*, aamiin.

Dengan kerendahan hati, Penulis sendiri menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah (Skripsi) ini masihlah jauh dari kesempurnaan dan masih banyak pula kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

dapat membangun untuk dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Malang, 01 April 2020


Misbahul Munir

15110221



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0547 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z
ب =	b	س =	s
ت =	t	ش =	sy
ث =	ts	ص =	sh
ج =	j	ض =	dl
ح =	h	ط =	th
خ =	kh	ظ =	zh
د =	d	ع =	'
ذ =	dz	غ =	gh
ر =	r	ف =	f

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = ā

Vocal (i) panjang = ī

Vocal (u) panjang = ū

C. Vocal Diphthong

او = Aw

اي = Ay

او = Ū

اي = Ī

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Contoh Siabus	80
Gambar 4.2 Contoh RPP 2013	84
Gambar 4.3 Penilaian Tengah Semester Kelas XI Program MIA	97
Gambar 4.4 Penilaian Tengah Semester Kelas XI Program IIS	98



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Survey di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.
- Lampiran 4 Surat Keterangan Konsultasi
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran 7 Lembar Wawancara Kepala Madrasah dan Wakakurikulum
- Lampiran 8 Lembar Wawancara Guru Mata Pelajaran
- Lampiran 9 Lembar Wawancara Untuk Siswa
- Lampiran 10 Lembar Observasi Guru
- Lampiran 11 Lembar Observasi Untuk Siswa
- Lampiran 12 Pedoman Penilaian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	18
G. Sitematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Landasan Teori.....	22
1. Kompetensi Guru	22
2. Metode pembelajaran	31
3. Evaluasi Pembelajaran	37
4. Pembelajaran Qur'an Hadist	51

B. Kerangka Berfikir.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Kehadiran Peneliti.....	64
C. Lokasi Penelitian.....	65
D. Data dan Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Analisis Data	70
G. Uji Keabsahan Data.....	73
H. Prosedur Penelitian.....	75
BAB IV PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN	77
A. Paparan Data	77
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	77
2. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	78
3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	93
B. Hasil Penelitian	105
BAB V PEMBAHASAN	107
A. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	107
B. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	112
BAB VI PENUTUP	116
A. KESIMPULAN	116
B. SARAN	118
DAFTAR PUSTAKA	119

ABSTRAK

Munir, Misbahul. 2020. *Implementasi Pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas XI di Madrasah Aliyah NU Sunan Giri Talang Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam diri peserta didik secara tidak langsung menuntut guru agar mampu mendesain pembelajaran yang mampu memberikan fasilitas secara optimal kepada seluruh siswa. Oleh sebab itu pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar kegiatan pembelajaran mampu berjalan secara baik dan agar dapat mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. (2) Mengetahui proses pengevaluasian dari hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis data meliputi Pembatasan kajian penelitian dengan mereduksi data, display dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan observasi yang diperdalam dengan menggunakan triangulasi.

Dari penelitian kali ini didapatkan hasil dengan data sebagai berikut: (1) Penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang di persiapkan secara sebaik mungkin. Adapun usaha yang dilakukan guru adalah mengan menyusun silabus yang di lakukan secara bersama-sama dalam forum MGMP yang beranggotakan semua guru agama sekecamatan Prigen. Selain itu dalam penyusunan RPP guru juga melakukan diskusi dengan guru lain. Dan dalam pemilihan metode pembelajaran yang di gunakan guru memperhatikan beberapa faktor diantaranya isi dari materi yang di ajarkan dan karakteristik peserta didik. metode yang di gunakan diantaranya adalah *contextual teaching and learning, inquiry learning, discovery learning, problem base learning, dan project based learning*. (2) Evaluasi yang di berikan oleh guru terdiri dari 3 aspek yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan di ukur dengan metode tes tertulis, penilaian sikap dengan menggunakan metode pengamatan dan untuk penilaian keterampilan guru menggunakan metode portofolio. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil bahwa dari 32 siswa terdapat 10 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah di tetapkan. Oleh karenanya guru memberikan jam tambahan kepada siswa agar mendapatkan bimbingan tambahan dari guru.

ABSTRAK

Munir, Misbahul. 2020. *Implementation of Al-Qur'an Learning and Hadits Class XI in Madrasah Aliyah NU Sunan Giri Talang Pasuruan*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.

The differences that exist in students indirectly require teachers to be able to design learning that is able to provide optimal facilities to all students. Therefore the importance of selecting appropriate learning methods so that learning activities are able to run well and can achieve educational goals as specified.

This research is aimed at: (1) Find out the application of learning the Al-Qur'an and Hadits. (2) Knowing the evaluation process from the learning outcomes of Al-Qur'an and Hadits class XI at MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.

The method used in this research is qualitative with descriptive type. Data collection techniques used are using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis phase includes limitation of research studies by reducing data, display and data verification. Test the validity of the data using deepened observation and triangulation.

From this research the results were obtained with the following data: (1) The application of Al-Qur'an learning of the Hadits which was prepared as well as possible. The effort made by the teacher is to compile a syllabus which is carried out jointly in the MGMP forum consisting of all religious teachers from the Prigen sub-district. In addition, in the preparation of the lesson plan the teacher also conducts discussions with other teachers. And in the selection of learning methods used, teachers pay attention to several factors including the content of the material being taught and the characteristics of the students. The methods used include contextual teaching and learning, inquiry learning, discovery learning, problem based learning, and project based learning. (2) Evaluation given by the teacher consists of 3 aspects, namely the assessment of knowledge, attitude assessment and skills assessment. Knowledge assessment is measured by the written test method, attitude assessment using the observation method and for the assessment of teacher skills using the portfolio method. The results of the study showed that from 32 students there were 10 students who did not meet the minimum completeness criteria that had been set. Therefore the teacher gives additional hours to students to get additional guidance from the teacher.

Keywords: *Implementation, Al-Qur'an Learning and Hadits*

الملخص

منير ، مصباح. 2020. تطبيق القرآن الكريم والحديث الشريف في الفصل الحادي عشر في مدرسة عالية نهضة العلماء سنن جيري تالانغ باسوروان. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. المشرف: د. مُجد شمس العلوم ، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، تعلم القرآن والحديث

تتطلب الاختلافات الموجودة في الطلاب بشكل غير مباشر من المعلمين القدرة على تصميم التعلم القادر على توفير المرافق المثلى لجميع الطلاب. لذلك أهمية اختيار طرق التعلم المناسبة بحيث تكون أنشطة التعلم قادرة على العمل بشكل جيد ومن أجل تحقيق الأهداف التعليمية على النحو المحدد.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة تطبيق تعلم القرآن الكريم. (2) معرفة عملية تقييم مخرجات التعلم القرآني في صف الحديث الحادي عشر في مدرسة عالية نهضة العلماء سنن جيري تالانغ باسوروان.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي نوعية بنوع وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تتضمن مرحلة تحليل البيانات تحديد الدراسات البحثية من خلال تقليل البيانات وعرضها والتحقق منها. اختبار صحة البيانات باستخدام الملاحظات المعمقة باستخدام التثليث.

من هذا البحث تم الحصول على النتائج بالبيانات التالية: (1) تطبيق القرآن الكريم في الحديث الذي تم إعداده قدر الإمكان. الجهد الذي يبذله المعلم هو تجميع منهج دراسي يتم تنفيذه بشكل مشترك في المنتدى الاستشاري لمعلمي المادة المكون من جميع المعلمين الدينيين في منطقة بريجن الفرعية. بالإضافة إلى ذلك ، أثناء إعداد خطة الدرس ، أجرى المعلم أيضًا مناقشات مع معلمين آخرين. وفي اختيار طرق التعلم المستخدمة ، يهتم المعلمون بعدة عوامل بما في ذلك محتوى المواد التي يتم تدريسها وخصائص الطلاب. الأساليب المستخدمة تشمل التدريس السياقي والتعلم الاستفسار التعلم اكتشاف مشكلة التعلم التعليم الأساسي والتعلم القائم على المشاريع. (2) يتكون التقييم الذي يقدمه المعلم من 3 جوانب ، وهي تقييم المعرفة وتقييم الموقف وتقييم المهارات. يقاس تقييم المعرفة بطريقة الاختبار الكتابي ، وتقييم الموقف باستخدام طريقة الملاحظة وتقييم مهارات المعلم باستخدام طريقة المحفظة. أظهرت نتائج الدراسة أنه من 32 طالبًا كان هناك 10 طلاب لم يستوفوا الحد الأدنى من معايير الاكتمال التي تم تحديدها. لذلك يعطي المعلم ساعات إضافية للطلاب للحصول على إرشادات إضافية من المعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Karena itu, pendidikan disebut sebagai investasi didalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan dapat berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju. Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan peserta didik melalui pembelajaran secara sadar dan terencana untuk aktif mengoptimalkan berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik, sehingga terbentuklah watak, karakter, kepribadian sebagai manusia yang seutuhnya. Tujuan dalam pendidikan akan tercapai apabila terjalin suatu interaksi yang baik antar guru dan siswa sehingga belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dalam pernyataan tersebut sesuai dengan arti pendidikan di dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pada ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”²

Belajar adalah bentuk kegiatan yang berproses dan merupakan sebuah unsur yang sangat fundamental didalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang dari sebuah pendidikan. Dan itu diartikan bahwa, berhasil atau gagalnya sebuah pencapaian tujuan pendidikan amatlah bergantung pada proses sebuah pembelajaran yang dialami oleh peserta didik ataupun siswa, baik ketika ia berada di dalam lingkungan sekolah, di lingkungan tempat ia tinggal maupun pada lingkungan keluarganya sendiri. Melalui proses suatu pembelajaran seseorang dapat memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, sikap dan budi pekerti. Dengan demikian belajar dapat menuntut adanya perubahan yang relatif permanen didalam pengetahuan ataupun perilaku seseorang karena adanya sebuah pengalaman³. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, artinya manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian teguh dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Dan pendidikan di madrasah merupakan salah satu pendidikan dasar yang bernafaskan keagamaan. Didalamnya diajarkan materi Al-Qur'an Hadits yang merupakan sumber hukum dan pegangan hidup bagi umat Islam. Pengajaran Al-

² UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

³ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.3

⁴ Fuham Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm.24

Qur'an Hadits di madrasah harus selalu ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berpegang kuat kepada hukum Islam tersebut. Dari hal tersebut dapat kita cermati betapa pentingnya pendidikan Al-Qur'an Hadits bagi kita umumnya dan siswa sekolah khususnya. Sehingga, pendidikan Al-Qur'an Hadits harus selalu dikembangkan, digali dan ditingkatkan baik dalam hal pemahamannya maupun pengalamannya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan Al-Qur'an Hadits dapat sebagai salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah(58) ayat 11, yang berbunyi :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah S.W.T, akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah S.W.T, Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadalah58 ; 11)

Mata pelajaran Al- Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran penting karena berkaitan dengan pelajaran mengenai dasar hukum dan kaidah-kaidah manusia didalam menjalankan kehidupan beragama. Pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an Hadits supaya terbentuk menjadi pribadi muslim.

Pribadi muslim adalah pribadi yang dibentuk melalui penanaman nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari peserta didik di SMP/MTS. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Quran Hadits terutama dalam menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai bekal untuk persiapan hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

⁵ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 2008, hlm. 132

Artinya: “Aku tinggalkan dua pusaka untukmu, yang kalian tidak akan sesat selamanya apabila berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitab Allah (Al-Qur’an) dan sunnah Rosul”.(H.R. Hakim dan Imam Malik)”.⁶

Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁷

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang dapat merespon tuntutan perubahan secara struktural pemerintahan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun globalisasi kebijakan-kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sesuai dengan visi, misi, serta strategi pengembangan secara nasional yang direalisasikan dengan kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, serta efisiensi dari pendidikan itu sendiri. Kebijakan umum dalam pembangunan kurikulum nasional mencakup prinsip-prinsip, diantaranya adalah: (1)Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestika (2)Kesamaan dalam memperoleh kesempatan, (3)Memperkuat identitas nasional, (4)Menghadapi abad pengetahuan modern, (5)Menyongsong tantangan baru bidang teknologi informasi dan komunikasi, (6)Mengembangkan keterampilan hidup, (7)Mengintegrasikan unsur-unsur

⁶ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 86

⁷ Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.8

penting ke dalam kurikulum, (8) Pendidikan Alternative, (9) Berpusat pada anak dalam membangun pengetahuan, (10) Pendidikan Multikutur, (11) Penilaian berkelanjutan, (12) Pendidikan sepanjang hayat.

Kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan menuntut kurikulum yang dapat meminimalisir angka putus sekolah dan mengulang kelas. Penyelenggara pendidikan secara terbuka dan tidak hanya terfokus pada satu komoditas suatu tempat, jenjang dan jalur pendidikan serta penyelenggaraan pendidikan dengan system belajar jarak jauh. Pengembangan kurikulum yang diorientasikan terhadap peningkatan mutu pendidikan ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang berkelanjutan serta memberdayakan peserta didik, dan penyelenggaraan pendidikan yang didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Untuk meningkatkan relevansi program pendidikan kebijakan pengembangan kurikulum dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum daerah/sekolah. Perlu melibatkan peran masyarakat dalam pengembangan kurikulum sebagai pemandu tolak ukur keberhasilan. Efisiensi penyelenggaraan pendidikan ditandai dengan adanya fleksibilitas kurikulum yang dapat diaskes oleh peserta didik. Dan oleh karena itu pengembangan kurikulum haruslah terverifikasi secara baik dalam tingkat satuan pendidikan secara terbuka yang selanjutnya

bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi serta efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan⁸.

Selain kurikulum terdapat satu hal penting yang tidak dapat dilupakan, karena di dalam pembelajaran metode merupakan kombinasi aktifitas yang dilakukan peserta didik dengan guru. Dan dalam pembelajaran diperlukan adanya rencana pembelajaran yang matang dan terperinci, sehingga dapat mencapai keberhasilan guru yang diketahui dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat. Maka dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang membawa keaktifan siswa dan membimbingnya kearah kedewasaan, seorang guru harus memilih metode mengajar yang digunakan. Karena penggunaan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan pengajaran. Kualitas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, seperti kualitas SDM yaitu kualitas pendidik, sejauh mana pendidik mampu mengolah pembelajaran dengan baik.

Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai Implementasi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang bervariasi. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya metode pembelajaran kurang bisa berjalan dengan baik. Pendidik dalam melaksanakan pembelajarannya dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif dan mampu menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Djamarah dan Zein menjelaskan bahwa kedudukan metode dalam pengajaran

⁸ Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4

ada tiga, yakni sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁹

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya “Strategi Pembelajaran”. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang hendak di susun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits nabi sebagai sumber utama ajaran Agama Islam. Bahkan kajiannya mencakup pengetahuan tentang Ulumul Qur’an, Ilmu Hadits, dan ayat serta hadits-hadits pilihan. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar Al Qur’an Hadits bukanlah hal yang mudah, sebab untuk mencapai tujuan yang di inginkan itu harus ditunjang oleh berbagai faktor, yaitu faktor anak didik, orang tua, para guru serta fasilitas di sekolah. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal.83-85

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.145

merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.¹¹

Demikian pula bagi guru-guru agama yang ingin berhasil menjalankan tugas sebagai pendidik Agama, maka ia harus mengetahui cara-cara mendidik agama yakni dapat memilih materi yang cocok dengan peserta didik yang dihadapi dan dapat pula memilih metode yang tepat. Pendidik memegang otoritas dalam menentukan dan mempraktikkan metode yang tepat, sebagai upaya menjadikan mata pelajaran dapat menyenangkan serta materi yang mudah dipahami oleh siswa. Penerapan metode pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan metode pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar yang biasa-biasa saja dengan tanpa perubahan dari waktu ke waktu akan membuat siswa cepat bosan. Disinilah kreativitas guru sangat diperlukan dan menentukan dalam kesuksesan pembelajaran. Dengan penerapan sebuah metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada yang perlu digaris bawahi didalam hal ini, terkhusus bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist karena metode yang paling tepat ialah menghafal bukan hanya siswa yang dituntut untuk hafal melainkan pendidik juga perlu setidaknya hafal ayat-ayat dan dalil yang akan mereka ajarkan. Hal ini guna memudahkan pendidik didalam mentransfer ilmu kepada siswa - siswanya.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 125

Selain metode yang tepat, efektifitas atau ketepatangunaan pembelajaran dapat diperoleh melalui pembuatan rancangan pembelajaran dengan detail terkait semua yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sarana prasarana untuk mengoptimalkan materi yang akan dipelajari dikelas mulai awal sampai akhir waktu pembelajaran berlangsung.

Ahmad Susanto menyatakan untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka perlu juga diperhatikan beberapa aspek, diantaranya adalah :

1. Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
2. Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas dengan cara cara penyampaian materi oleh guru secara sistematis dan menggunakan berbagai metode yang bervariasi, baik media, metode, suara maupun gerak.
3. Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
4. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
5. Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus.¹²

Dari poin-poin diatas dikemukakan pemahaman bahwa guru sebelum melakukan aktivitas mengajar hendaknya membuat perencanaan mengajar dengan baik. Seperti halnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyampaian materi di atur sedemikian rupa agar tidak terkesan membosankan dengan menggunakan metode yang bervariasi. Bahkan di zaman modern seperti sekarang ini model pembelajaran membaca Al-Qur'an Hadist sudah banyak

¹² Ibid, hlm. 132

berkembang, hal ini dibuktikan dari banyaknya metode-metode membaca Al-Qur'an seperti Qiroati, Iqra', An-Nahdliyah, Ummi dan Yanbu'a.

Terdapat beberapa nilai-nilai ideal didalam pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh pendidik, diantaranya adalah : (1.)Membaca, (2.)Menulis, (3.)Menghafal, (4.)Memahami, (5.)Mengamalkan, (6.)Menginternalisasikan.

Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut hendaklah dapat tercapainya tujuan utama pendidikan yang tidak hanya menekankan pada tingkat keilmuan siswa akan tetapi juga menekankan pada perkembangan sikap dan karakter serta kreatifitas dari peserta didik. Dengan demikian program pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif dengan menerapkan metode yang bervariasi agar siswa tidak mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu banyak siswa dari luar desa yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan disini. Selain itu sekolah tersebut juga menyediakan sistem vokasi dengan pilihan keahlian pariwisata dan perhotelan serta multimedia. Pendidikan vokasi selama ini masih jarang ada khususnya di kecamatan Prigen. Jika biasanya pendidikan yang berbasis agama islam dipandang sebelah mata karena sistem pendidikan yang dirasa kurang baik, hal ini berbeda dengan lembaga ini karena sistem pendidikan yang di rancang sangat sistematis. Mulai dari kegiatan intrakurikuler hingga ekstrakurikuler. Selain itu pengembangan pendidikan dari segi agama juga ditekankan dengan mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah sebelum jam masuk sekolah dan mengikuti kegiatan sholat dhuhur

berjamaah. Letak sekolah ini pun berada di bawah kaki gunung yang mana biasanya lembaga-lembaga pendidikan yang berada di desa identik dengan keteringgalan tetapi tidak terbukti di sekolah ini.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut:
”Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah NU Sunan Giri Talang Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.
2. Untuk mengetahui proses evaluasi dari hasil belajar didalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan gambaran secara jelas kepada mahasiswa PAI didalam penerapan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Aliyah.
- b. Menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang cara mengevaluasi hasil belajar dari proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan perbaikan didalam pengembangan sistem Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ditingkat Madrasah Aliyah.
- b. Sebagai tambahan wawasan khususnya bagi penyusun tentang pengembangan sistem Kurikulum 2013 dan umumnya bagi para pembaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kurikulum 2013 serta cara pengevaluasiannya.

E. Orisinalitas Penelitian

Berikut merupakan beberapa Skripsi relevan yang sesuai guna menunjang penulisan skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Penelitian *Annas Ribab*, Mahasiswa UIN Maliki Malang pada tahun 2014 dengan judul, "*Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan*

Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Dau". Fokus penelitian ini adalah mengenai pemahaman guru mengenai kurikulum 2013, pelaksanaan serta tanggapan guru terhadap kurikulum 2013. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dari lingkup kajiannya yakni membahas tentang kurikulum 2013 dalam pengaplikasiannya serta metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menfokuskan penelitian terhadap implementasi serta evaluasi dari kurikulum 2013. Selain itu objek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA sedangkan peneliti terdahulu objeknya adalah siswa SMP. Fokus mata pelajaran yang diambil juga berbeda karena perbedaan jenjang pendidikan dan jenis pendidikannya, peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits sedangkan peneliti terdahulu memfokuskan pada mata pelajaran Agama Islam.

2. Penelitian *Irfad Faiq Abdillah*, Mahasiswa UIN Maliki Malang pada tahun 2016 dengan judul, "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Puger Kabupaten Jember*". Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah membahas tentang pengimplementasian dari Kurikulum 2013 serta mengidentifikasi apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengimplementasian kurikulum ini. Persamaanya adalah dari segi fokus permasalahan. Pada poin 1 yakni sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum 2013. Pada fokus penelitian ke 2 terdapat perbedaan yakni jika

pada penelitian terdahulu hanya menjabarkan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan Kurikulum 2013 maka pada penelitian ini membahas evaluasi penerapan dari Kurikulum 2013. Dalam evaluasi ini peneliti juga memaparkan faktor pendorong serta penghambat pengimplementasian Kurikulum 2013, akan tetapi dengan dilengkapi alternatif-alternatif yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dari faktor yang menjadi penghambat pengimplementasian Kurikulum 2013. Selain itu terdapat kesamaan dari metode yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian serta mata pelajaran yang di pilih. Objek penelitian peneliti terdahulu adalah pada jenjang SMP, sedangkan peneliti menggunakan jenjang Sekolah MA. Mata pelajaran yang di pilihpun berbeda, peneliti terdahulu adalah mata pelajaran Agama Islam dan pada penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

3. Penelitian *Mahmud Efendi*, Mahasiswa UIN Maliki Malang pada tahun 2015 yang berjudul, "*Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Dau kabupaten Malang)*". Fokus penelitian membahas mengenai implementasi Kurikulum 2013 serta faktor pendukung serta penghambat dari penerapan kurikulum ini di SMP Negeri 1 Dau kabupaten Malang. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dilatar belakangi oleh adanya sebuah hambatan, karena pemerintah tidak memberikan buku acuan yang jelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai pengimplementasian Kurikulum 2013 akan tetapi dilatar belakangi oleh permasalahan yang berbeda. Latar belakang pada penelitian ini adalah karena sekolah yang dipilih adalah sekolah unggul baik dari segi akademik maupun non akademik, oleh sebab itu peneliti ingin menjelaskan bagaimana penerapan Kurikulum 2013 di sekolah ini. Jenjang penelitian pada penelitian terdahulu adalah tingkat SMP dan pada penelitian ini jenjangnya adalah MA. Fokus mata pelajaran yang di pilih pada penelitian terdahulu pada mata pelajaran Agama Islam sedangkan penelitian ini terfokuskan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Kesamaan dari penelitian terdahulu juga terletak pada rumusan masalah serta jenis penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Annas Ribab, Mahasiswa UIN Maliki Malang pada tahun 2014 dengan judul, “Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Dau”.	Kesamaan yang pertama dilihat dari segi lingkup kajiannya, yakni membahas tentang Kurikulum 2013 dalam peng-aplikasiannya serta metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode	Perbedaannya adalah peneliti menfokuskan penelitian terhadap implementasi serta evaluasi dari Kurikulum 2013. Selain itu obojek penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah (MA) sedangkan peneliti terdahulu objeknya adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fokus mata pelajaran yang	Respon guru Agama terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Agama Islam.

		kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.	diambil juga berbeda karena perbedaan jenjang pendidikan dan jenis pendidikannya. Peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Quran Hadist sedangkan peneliti terdahulu pada mata pelajaran Agama Islam.	
2.	Irfad Faiq Abdillah, Mahasiswa UIN Maliki Malang pada tahun 2016 dengan judul, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Puger Kabupaten Jember".	Persamaanya adalah dari segi judul serta fokus permasalahan yang ada pada poin 1 yakni sama-sama membahas tentang penerapan Kurikulum 2013. Persamaan selanjutnya adalah dari segi metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.	Objek penelitian peneliti terdahulu adalah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan peneliti menggunakan jenjang Sekolah Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran yang di pilih peneliti terdahulu adalah mata pelajaran Agama Islam dan pada penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Quran Hadist.	Sekolah yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah percontohan dalam dalam mengimplemen-tasikan kurikulum 2013.
3.	Mahmud Efendi Mahasiswa UIN Maliki Malang pada tahun 2015 yang berjudul, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai pengimplemen-tasian kurikulum 2013 akan tetapi	Latar belakang permasalahan yang berbeda karena sekolah yang dipilih oleh peneliti adalah sekolah unggul baik dari segi akademik maupun non akademik, oleh sebab itu peneliti ingin menjelaskan bagaimana	Guru mengalami kesulitan dalam mengimplemen-tasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Agama Islam karena tidak

	(Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Dau kabupaten Malang).”	dilater belakangi oleh permasalahan yang berbeda.	penerapan Kurikulum 2013 di sekolah ini. Sedangkan pada penelitian terdahulu adalah studi kasus tentang kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.	ada buku pedoman yang resmi dari pemerintah untuk mata pelajarn ini.
--	---	---	---	--

F. Definisi Istilah

Guna memperjelas makna dari beberapa istilah yang terkandung didalam judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits”, maka kami selaku penulis akan memaparkan beberapa arti istilah yang dirasa perlu untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini, adapun beberapa istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Implementasi

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) telah dijelaskan bahwa Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Kata Implementasi itu sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to Implement*”, yang berarti mengimplementasikan. Secara umum Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, gagasan, kebijakan ataupun sebuah inovasi didalam

suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak dari tindakan tersebut, baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap¹³.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa Implementasi bukan hanya sekedar sebuah aktifitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan ataupun dilaksanakan secara serius sesuai dengan norma-norma tertentu guna mencapai hasil tujuan yang di inginkan.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan seorang siswa dalam membaca dan menulis serta menghafalkan beberapa bagian dari teks Al-Qur'an Hadits dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya, kemudian memahami maknanya secara tekstual dan kontekstual sekaligus merealisasikan atau mengamalkan ajarannya didalam sistem kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan mereka. Seperti yang kita ketahui bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (tahun 2004), maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (tahun 2006). Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan dalam soft skills dan hard skills peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik dan integrative dalam semua mata pelajaran. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan, pemahaman, pengetahuan,

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.221

nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab¹⁴.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan Kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan¹⁵.

G. Sitematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan penelitian ini rencananya akan disusun dalam 6 bab pembahasan, dimana masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan, didalamnya memaparkan apa yang akan di teliti, untuk apa penelitian ini dilakukan, dan mengapa penelitian ini harus dilakukan. Dalam bab 1 pendahuluan ini terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 landasan teori, membahas tentang landasan teori, prinsip, dan konsep yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

Bab 3 metode penelitian, dalam bab ini akan memaparkan beberapa bagian yaitu pertama, pendekatan dan jenis penelitian apa yang akan digunakan. Kedua,

¹⁴ Mulyasa, *Guru dalam Implentasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2015), hlm.68

¹⁵ M fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.16

kehadiran si peneliti. Ketiga, lokasi penelitian yang akan digunakan. Keempat, data dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kelima, teknik pengumpulan data. Keenam, analisis data. Ketujuh, prosedur penelitian, dan yang Kedelapan adalah pustaka sementara.

Bab 4 paparan data dan hasil penelitian. Menyajikan data yang sudah terkumpul dari hasil di lapangan dalam bentuk narasi, bagai atau gambar.

Bab 5 pembahasan. Pada bab ini peneliti berusaha menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan dari hasil penelitian selama di lapangan.

Bab 6 penutup. Peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian, dan memberikan saran serta pendapat untuk peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan suatu bagian komponen utama dari standar profesi, disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi dimaknai sebagai sebuah perangkat perilaku efektif yang berhubungan dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, memberikan perhatian dan mempresepsikan seseorang guna menemukan cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi sendiri bukanlah suatu titik akhir dari sebuah upaya melainkan suatu proses yang berkembang melalui pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning process*).

“Kompetensi merupakan sebuah perangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru ataupun dosen didalam menjalankan tugas keprofesionalan”¹⁶. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara sikap, keterampilan, pengetahuan serta nilai dan apresiasi yang diterapkan didalam melaksanakan tugas guna mencapai keberhasilan kerja.

¹⁶ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan profesional, keilmuan, teknologi, emosional, sosial dan spiritual menjadi satu membentuk standar profesi yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

a. Macam-macam kompetensi guru

Dalam pengembanganya, pemerintah merumuskan menjadi empat kompetensi guru, yaitu kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut, meskipun secara teoritis konseptual dapat dikaji secara terpisah satu dengan yang lain, tetapi didalam pelaksanaannya satu sama lain saling terintegritas dan menyatu membentuk suatu kepribadian seorang guru. Seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, yang berbunyi:

“Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga kerja guru antara lain: Kompetensi Professional, Pedagogik, Kepribadian dan Sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dan keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja seorang guru.¹⁷”

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang membedakan seorang guru dengan profesi lainnya diantara tersebut adalah:

¹⁷ Permendiknas No. 16 tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*

- a) Memahami peserta didik secara mendalam, hal ini diartikan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan seperti halnya dalam segi kognitif, kepribadian, dan kemampuan awalnya.
- b) Merancang pembelajaran, hal ini diartikan bahwa seorang guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti dalam menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan/memilih strategi pembelajaran, dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran, hal ini diartikan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran, hal ini diartikan bahwa seorang guru dituntut untuk mengadakan suatu evaluasi (*assessment*) proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai macam metode, kemudian menganalisis evaluasi guna menentukan tingkat ketuntasan hasil belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasilnya untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran.

e) Mengembangkan peserta didik didalam mengaktualisasikan berbagai macam potensinya, hal ini diartikan bahwa seorang guru harus dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan berbagai macam potensi yang ia miliki, baik berupa akademik maupun nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan segala aspek diantaranya:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, memiliki konsistensi yang tinggi.
- b) Kepribadian yang dewasa, memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja sebai guru.
- c) Kepribadian yang arif, memiliki indikator esensial: keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa, memiliki indikator esensial: dapat berperilaku tegas agar disegani dan memberikan prilaku positif terhadap peserta didik.
- e) Akhlak mulia dan dapat menjadi seorang teladan, memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama/religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, dan ramah serta suka menolong).

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi, berinteraksi dan bergaul secara efektif dengan para peserta didik, rekan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dari peserta didik, maupun masyarakat sekitar. Dan didalam merealisasikan setiap aspek tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- a) Berkomunikasi secara lisan dan tulisan.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsioanal.
- c) Mudah bergaul (secara efektif dan santun).
- d) Bertindak sesuai dengan norma-norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasioanal Indonesia.
- e) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan dalam setiap tindakan dan prilakunya.
- f) Menunjukkan etos kerja, dapat bertanggung jawab tinggi, dan memiiki rasa bangga menjadi seorang guru.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam mengikuti sejumlah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mutakhir yang harus terus dikembangkan dengan belajar dan tindakan reflektif. Adapun beberapa aspek yang harus dimiliki dalam merealisasikan kompenen professional, yaitu:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi, artinya seorang guru dituntut untuk memahami ruang lingkup dan urutan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi pembelajaran tersebut, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan, artinya seorang guru dituntut untuk menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam kajian materi pembelajaran.
- c) Menguasai kompetensi secara profesional dalam konteks global, artinya seorang guru dituntut untuk memahami materi pembelajaran dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

b. Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar.

Selain harus memahami undang-undang dan peraturan pemerintah, mengatur dan melaksanakan sistem pendidikan nasional, serta pembelajaran secara efektif, seorang guru juga dituntut dalam menguasai keterampilan dasar mengajar, sebagai bekal dalam melaksanakan pembelajaran. Keterampilan dasar pembelajaran merupakan suatu kompetensi yang cukup kompleks, yang mengintegritaskan berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney, mengungkapkan

8 keterampilan dasar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu:

1) Keterampilan bertanya

a) Keterampilan bertanya dasar merupakan kemampuan dalam memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberikan waktu berpikir guna memberikan jawaban dan memberikan tuntunan.

b) Keterampilan bertanya lanjutan meliputi mengatur urutan pertanyaan, tuntunan tingkat kognitif, pertanyaan pelacak, dan mendorong terjadinya interaksi.

2) Memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang biasanya dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari respon negative. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pijian, sedangkan penguatan secara nonverbal berupa pendekatan terhadap siswa, acungan jempol, dan kegiatan menyenangkan lainnya.

Penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan dan membina perilaku produktif.

3) Mengadakan variasi

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta

didik, serta mengurangi kebosanan dan kejenuhan. Adapun pengelompokan tujuan dalam variasi pembelajaran, yaitu:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- b) Memberikan kesempatan guna mengembangkan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- c) Memupuk perilaku positif pada peserta didik.
- 4) Menjelaskan
Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum yang berlaku. Didalam memberikan penjelasan terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yakni:
 - a) Penjelasan dapat diberikan di awal, tengah maupun akhir pembelajaran.
 - b) Penjelasan yang diberikan harus menarik sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.
 - c) Penjelasan bermanfaat guna menjawab pertanyaan peserta didik.
 - d) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.
 - e) Penjelasan materi harus sesuai dengan kompetensi dasar.
- 5) Membuka dan menutup pelajaran

Hal ini merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru, agar kegiatan tersebut dapat memberikan hal positif terhadap pencapaian

tujuan pembelajaran, dan ini merupakan suatu kegiatan professional. Kegiatan ini dapat dilakukan secara efektif dan berhasil, apabila memperhatikan komponen-komponen yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik. Komponen-komponen yang berkaitan antara lain: menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi, memberikan acuan, serta menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dan lingkungannya.

6) Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang melibatkan sekumpulan orang dalam berinteraksi tatap muka untuk mengambil sebuah kesimpulan dan memecahkan suatu permasalahan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing sebuah diskusi adalah memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topic diskusi, memberikan kesempatan untuk berpendapat, menengahi dan menganalisis pandangan peserta didik.

7) Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan dapat terkendali. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas yaitu: kehangatan dan keantusiasan peserta didik, tantangan, variasi, dan pembinaan disiplin.

8) Mengajarkan kelompok kecil atau perorangan

Hal ini ditujukan guna memberikan perhatian tambahan terhadap setiap peserta didik, dan menjalin keakraban guru, peserta didik dan antar peserta didik lainnya. Dalam pembelajaran perorangan dilakukan dengan cara pembimbingan, memotivasi, interaksi pelajaran, penugasan dan supervisi. Dan yang perlu diperhatikan adalah kemampuan dan kematangan cara berpikir peserta didik, agar mereka dapat menyerap dan menerima pesan pembelajaran dengan baik.

2. Metode pembelajaran dalam Kurikulum 2013

a. Kontekstual Teaching And Learning (CTL)

Contekstual Teaching And Learning (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kondisi atau situasi nyata siswa, yang dapat mendorong siswa mampu dalam membuat hubungan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya pada kehidupan sehari-hari, dengan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilannya. Terdapat enam komponen utama dalam pembelajaran konstruktif yaitu: konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).¹⁸

Landasan filosofis dari CTL adalah konstruktifisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar bukan hanya sekedar

¹⁸ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 213

menghafal akan tetapi siswa harus mampu mengkonstruksikan pengetahuannya. Pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah akan tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Konstruktivisme berakar pada filsafat pragmatisme yang digagas oleh John Dewey pada awal 20-an yang menekankan pada perkembangan siswa.

Menurut Zahorik terdapat lima elemen dalam pembelajaran kontekstual yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.
- b) Memeroleh pengetahuan yang sudah ada dengan cara mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan dengan cara menyusun hipotesis, melakukan sharing agar mendapatkan tanggapan, merevisi dan mengembangkan konsep tersebut.
- d) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut
- e) Melakukan refleksi

b. Inquiry Learning

Inquiry Learning adalah suatu teknik yang digunakan untuk memberikan stimulus terhadap siswa agar lebih aktif mencari dan meneliti sendiri pemecahan masalah dari pengetahuan yang di pelajari.

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh oleh siswa berasal dari usahanya sendiri dan guru hanya membantu dalam merancang kegiatan

tersebut. Siklus didalam metode Inquiry itu sendiri ialah observasi, bertanya, mengajukan dugaan pengumpulan data dan menyimpulkan.

Langkah-langkah dalam kegiatan Inquiry itu sendiri, yaitu:

- a) Merumuskan masalah
- b) Mengamati atau melakukan observasi
- c) Menganalisis dan menyajikan hasil berupa tulisan, gambar, bagan maupun table.
- d) Mengkomunikasikan hasil karya pada teman sekelas, guru ataupun audien lain.¹⁹

c. Discovery Learning

Discovery learning adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri sesuatu hal yang bermakna didalam pembelajaran yang dilakukannya dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Stimulus, pada kegiatan ini guru memberikan bacaan, gambaran dan cerita sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga dari stimulus tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar.
- b) Identifikasi masalah, pada tahapan ini siswa diminta untuk menemukan masalah yang dihadapi dalam materi pembelajaran kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba untuk merumuskan masalah.
- c) Mengumpulkan data, peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang dapat

¹⁹ Endah Loekloek & Amri Sofan, *Panduan Memahami Kurikulum2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm.63

dijadikan alternatif pemecahan masalah yang ada. Hal ini bertujuan untuk melatih ketelitian, akurasi, kejujuran, serta membiasakan siswa untuk mencari atau merumuskan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami.

- d) Pengelolaan data, kegiatan ini dapat melatih siswa untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptual untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mendorong siswa mampu berpikir secara logis dan aplikatif.
- e) Verifikasi, pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengecek atau menguji kebenaran data yang di dapatkan dengan berbagai kegiatan baik itu bertanya, berdiskusi, ataupun mencari berbagai sumber untuk dijadikan sebagai bahan referensi tambahan.
- f) Generalisasi, pada tahap ini siswa dituntun untuk mengeneralisasikan kesimpulan pada suatu kejadian atau permasalahan yang sedang dipelajari sehingga dapat melatih kemampuan siswa dalam mentakognisi pengetahuan.

d. Problem Based Learning

Problem based learning adalah metode pembelajaran yang memberikan stimulus pada siswa melalui berbagai permasalahan yang ada pada kehidupan nyata yang dihubungkan dengan pengetahuan yang sedang di pelajari. Prosedur pembelajaran menggunakan metode *Problem based learning* adalah sebagai berikut :

- a) Mengorientasikan peserta didik pada satu permasalahan dengan memfokuskan peserta didik untuk mengamati permasalahan yang menjadi objek pembelajaran.
 - b) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan agar peserta didik berkesempatan menyampaikan berbagai pertanyaan terhadap permasalahan yang di berikan.
 - c) Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mandiri dan kelompok. Dengan melakukan percobaan untuk memperoleh data yang nantinya akan disajikan untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang sedang dipelajari.
 - d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Ditahap ini peserta didik diminta untuk menghubungkan data yang telah di dapatkan dengan data-data lain dari berbagai sumber.
 - e) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah semua jawaban didapatkan siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pemecahan masalah tersebut²⁰.
- e. **Project Based Learning**

Project based learning adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada satu permasalahan kompleks yang membutuhkan investigasi dan pemahaman melalui investigasi. Dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan suatu proses kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi kurikulum

²⁰ Mulyasa, *Op.cit*, hlm. 145

untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara melalui percobaan secara kolaboratif. Langkah pembelajaran dengan model *Project based learning* adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan proyek penugasan atau pertanyaan. Kegiatan ini sebagai langkah awal agar siswa dapat mengamati pertanyaan dari fenomena yang ada disekitar.
- b) Mendesain perencanaan proyek. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang ada agar proyek melakukan percobaan.
- c) Menyusun jadwal. Hal ini bertujuan agar proyek dapat diselesaikan sesuai dengan target serta estimasi waktu yang di tetapkan.
- d) Memonitoring kegiatan secara continue. Dengan memonitoring siswa guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan serta progres siswa dalam menyelesaikan proyek yang di berikan.
- e) Menguji hasil. Setelah data terkumpul perlu dilakukan pengujian data dengan menghubungkan dengan berbagai fakta yang ada yang bisa di dapatkan dari berbagai sumber.
- f) Mengevaluasi kegiatan. Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan sebagai bahan perbaikan dalam melaksanakan proyek yang akan datang.²¹

²¹ Mulyasa, *Op.cit*, hlm. 146

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian

Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti penilaian/penaksiran²². Menurut Kumano, evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen²³. Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes²⁴. Arikunto mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan²⁵.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa. Dan secara garis besarnya Evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengukur tugas belajar siswa secara representatif.

²² Anwar Desi, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia* (Surabaya : Karya Abditama, 2000), hlm. 127

²³ Kumano Y, *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice* (Japan: Shizuoka University, 2001), hlm. 86

²⁴ Zainul & Nasution, *Penilaian Hasil belajar* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2001) hlm. 125

²⁵ Suharsimi Arikunto & Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 188

b. Macam Penilaian

Dalam rangka melaksanakan asesmen autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan: (1.) Sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2.) Fokus penilaian yang akan dilakukan; dan (3.) Tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Beberapa jenis asesmen autentik disajikan berikut ini²⁶.

1) Penilaian Kinerja

Asesmen autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para siswa menyebutkan unsur-unsur proyek/ tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

- a) Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

²⁶ Nurgiyanoro Burhan, *Penilaian Otentik*, (Jakarta: GMUP, 2011), hlm 58

- b) Catatan anekdot/ narasi (*anecdotal/ narrative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
- c) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 =baik sekali, 4 =baik, 3 =cukup, 2 =kurang, 1 =kurang sekali.
- d) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum.

Penilaian kinerja memerlukan berbagai pertimbangan khusus diantaranya adalah *Pertama*, langkah kinerja harus dilakukan peserta didik secara sesuai untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu ataupun beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau kecerampilan peserta didik yang akan diamati.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan suatu tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan suatu alat ataupun melalui sebuah instrumen, seperti instrumen penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, ataupun pertanyaan secara pribadi.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain. Mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu di setiap penilaian proyek setidaknya terdapat 3 hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru, yaitu:

- a) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.

- b) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- c) Orisinalitas atau keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian sebuah proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

3) Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan ataupun berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi guna menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari sebuah proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai) atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Melalui penilaian portofolio ini guru akan mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu,

guru atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

- a) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
 - b) Guru atau bersama peserta didik dapat menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
 - c) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau dibawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
 - d) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
 - e) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
 - f) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
 - g) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.
- 4) Penilaian Tertulis

Meski konsepsi asesmen autentik muncul dari ketidak puasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-

tidak, menjodohkan dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esay menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada tes tertulis berbentuk esay, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Misalnya, peserta didik tertentu melihat fenomena kemiskinan dari sisi pandang kebiasaan malas bekerja, rendahnya keterampilan, atau kelangkaan sumberdaya alam. Masing-masing sisi pandang ini akan melahirkan jawaban berbeda, namun tetap terbuka memiliki kebenarannya yang sama, asalkan analisisnya benar. Tes tertulis berbentuk esay biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) ataupun jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.

c. Penilaian Otentik

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai²⁷.

Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep authentic assesment ini adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengindikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, asesmen tidak hanya dilakukan di akhir periode (semester) pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar (seperti EBTA/Ebtanas/UAN), tetapi dilakukan bersama dan secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

Adapun karakteristik penilaian otentik adalah sebagai berikut²⁸ :

- 1) Melibatkan pengalaman nyata (involves real-world experience)
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

²⁷ Ibid, hlm. 42

²⁸ Ibid, hlm. 47

- 3) Mencakup penilaian pribadi (self assesment) dan refleksi yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- 4) Berkesinambungan.
- 5) Terintegrasi.
- 6) Dapat digunakan sebagai umpan balik.
- 7) Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.

Jadi penilaian autentik merupakan sebuah tugas yang menghendaki siswa untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna, yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik menekankan kemampuan pembelajar untuk mendemonstrasikan pengetahuan siswa yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui siswa, melainkan kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai.

Tujuan penilaian itu adalah untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata dimana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan. Misalnya, penugasan kepada siswa untuk membaca berbagai teks aktual-realistik, menulis topik-topik tertentu sebagaimana halnya di kehidupan nyata, dan berpartisipasi konkret dalam diskusi atau bedah buku, menulis untuk jurnal, surat, atau mengedit tulisan sampai siap cetak. Dalam kegiatan itu, baik materi pembelajaran maupun penilaiannya terlihat atau bahkan secara alamiah. Jadi penilaian model ini menekankan pada pengukuran

kinerja, *doing something*, melakukan sesuatu yang merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah dikuasai secara teoretis.

Assesmen tradisional (AT) ini mengacu pada forced-choice ukuran sebuah tes pilihan ganda, fill-in-the-blank, true-false, menjodohkan dan semacamnya yang telah digunakan dalam pendidikan umumnya. Tes ini memungkinkan distandarisasikan atau dikreasikan oleh guru. Guru dapat mengatur setingkat lokal, nasional ataupun secara internasional. Latar belakang asesmen autentik dan tradisional adalah suatu kepercayaan bahwa misi utama sekolah adalah untuk membantu mengembangkan warganegara yang produktif. Itu adalah intisari dari misi yang sering kali kita baca. Dari permulaan umum ini, muncul dua perpektif pada penilaian yang berbeda/menyimpang.

Esensi assesmen tradisional didasarkan pada filosofi bidang pendidikan yang mengadopsi pemikiran yang berikut: (1.) Suatu misi sekolah adalah untuk mengembangkan warganegara produktif, (2.) Untuk menjadi warganegara produktif setiap orang harus memiliki suatu kompetensi tertentu dari pengetahuan dan ketrampilan, (3.) Oleh karena itu sekolah harus mengajarkan kompetensi ketrampilan dan pengetahuan ini. (4.) Untuk menentukan kompetensi itu sukses, kemudian sekolah menguji para siswa, untuk melihat apakah mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

Di dalam assesmen tradisional, kurikulum memandu penilaian. Kompetensi pengetahuan ditentukan lebih dulu. Pengetahuan itu menjadi

kurikulum yang ditransferkan. Sesudah itu penilaian dikembangkan dan diatur untuk menentukan jika suatu saat kurikulum tersebut diterapkan. Kontras dengan asesmen autentik yang mendasarkan pada alasan praktek berikut, yaitu (1.) Suatu misi sekolah adalah untuk mengembangkan warga negara produktif. (2.) Untuk menjadi warga negara yang produktif, seseorang harus mampu untuk melakukan/ menyelenggarakan tugas yang bermakna di dalam dunia yang nyata. (3.) Oleh karena itu, sekolah harus membantu para siswa menjadi pandai untuk melakukan/ menyelenggarakan tugas yang mereka hadapi ketika mereka lulus. (4.) Untuk menentukan kompetensi itu sukses/ tidak. (5.) Sekolah meminta para siswa untuk melaksanakan tugas penuh arti yang replicate dengan dunia nyata dalam menghadapi tantangan, untuk melihat para siswa mampu melakukannya²⁹.

Berikut ini merupakan perbandingan antara Asesmen Autentik (AA) dengan Asesmen Tradisional (AT) menurut pendapat Mueller (2008), dan Corebima (2008)³⁰.

Asesmen Tradisiona :

- Periode waktu khusus
- Mengukur kecakapan tingkat rendah
- Menerapkan driil dan kecakapan
- Memiliki perspektif sempit
- Mengungkap fakta

²⁹ Munif Chati, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung : Kaifa, 2013), hlm. 155

³⁰ Rofiques. *Penilaian Autentik pada proses Belajar*.

<http://rofiquez.wordpress.com/2013/07/04/penilaian-autentik-pada-proses-dan-hasil-belajar/Diakses> tgl 10 januari 2014

- Menggunakan standar kelompok
- Bertumpu pada ingatan
- Hanya satu solusi yang benar
- Mengungkap kecakapan
- Mengajar untuk ujian

Asesmen Autentik :

- Waktu ditentukan oleh guru dan siswa
- Mengukur kecakapan tingkat tinggi
- Menerapkan strategi-2 kritis dan kreatif
- Memiliki perspektif menyeluruh
- Mengungkap konsep
- Menggunakan standar individu
- Bertumpu pada internalisasi
- Solusi yang benar banyak / banyak cara selesaikan
- Mengungkap proses
- Mengajar demi kebutuhan

Penilaian otentik adalah sebagai bentuk penilaian yang nyata, benar-benar adanya dan semua orang mengatakan membenarkan-nya. Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, asesmen autentik sangat relevan dengan

pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Kata lain dari asesmen autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Asesmen autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Asesmen autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran.

Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti disajikan berikut ini:

- 1) Menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain.
- 2) Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
- 3) Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
- 4) Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

4. Pembelajaran Qur'an Hadist

a. Pengertian

1) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan kata benda yang berasal dari kata kerja *qara'a* yaitu sinonim dengan kata *qira'ah* yang memiliki arti "bacaan". Dan menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syeh Ali Ash-Shabani yang dikutip oleh Ahmad Lufti, yaitu "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam Mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, yang apabila membacanya merupakan sebuah ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas"³¹. Sedangkan menurut Fahmi Amrullah Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslimin yang membacanya, dan ditulis dalam bentuk mushaf³².

a) Ayat Al-Qur'an yang menerangkan bahwa umat Islam wajib berhukum dengan Al-Qur'an

Disebutkan dalam firman Allah SAW didalam Surat An-Nisa' ayat 59, yaitu:

³¹ Lutfi Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan al-Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm.5

³² Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV. Artha Rivera, 2009), hlm.2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al-Qur’an) dan rasul (sunnah-Nya), dan jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”³³.

Dan Surat Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”³⁴.

b) Al-Qur’an sebagai sumber petunjuk memiliki tata cara pengajaran yang memiliki sifat-sifat, diantaranya:

(1) Tidak memberatkan, hal ini ditegaskan Allah SWT, dalam firman-Nya yaitu surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Karya Toha Putra, t.t), hlm.162

³⁴ Ibid, hlm. 163

Artinya: “Allah SWT tidak membebani hambanya, kecuali sesuai dengan kemampuannya”³⁵.

(2) Meminimalisir beban pengajaran Al-Qur’an kepada umat untuk bisa realistis, artinya umat Islam hanya diperintah untuk melaksanakan hukum yang telah ditetapkan, sedangkan yang belum ditetapkan dilarang untuk meminta beban itu dibebankan.

(3) Berangsur-angsur dalam mengadakan perubahan perilaku dan karakter manusia, Al-Qur’an turun tidak secara drastis (keseluruhan), akan tetapi secara berangsur-angsur sehingga umat tidak merasa keberatan karena perubahan yang dialaminya tidak begitu terasa³⁶.

c) Macam-macam hukum yang terkandung dalam Al-Qur’an sebagaimana yang dikemukakan oleh Zen Amiruddin adalah:

(1) Hukum tentang *Aqidah* atau *I’tiqodiyah*, yakni hukum yang berkaitan dengan keyakinan atau keimanan seseorang terhadap Allah SWT dan yang berkaitan dengan masalah seluk-beluk keimanan serta rukun-rukunnya. Bagian ini lazim disebut dengan *Ilmu Tauhid* atau *Ilmu Kalam*.

(2) Hukum tentang *Syari’at*, yakni hukum mengenai amal perbuatan orang mukallaf. Bagian ini lazim disebut dengan *Ilmu Fiqih*.

(3) Hukum tentang tata cara pergaulan manusia dengan sesamanya, yakni yang berkaitan dengan norma tingkah laku sebagai

³⁵ Ibid, hlm.90

³⁶ Amiruddin Zen, *Ushul Fiqh*, (Surabaya: EL- KAF, 2007), hlm.54-56

penuntun budi pekerti didalam pergaulan antar sesama. Bagian ini lazim disebut dengan *Ilmu Akhlak*³⁷.

d) Tujuan pokok Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Quraisy Shihab adalah:

(1) Petunjuk Akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia tersimpul dalam keimanan dan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

(2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh seluruh manusia dalam kehidupannya secara individual ataupun kolektif.

(3) Petunjuk mengenai syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh seluruh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

Dengan kata lain lebih singkat, "*Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat*"³⁸.

2) Pengertian Hadits

Hadits menurut bahasa adalah sebuah berita atau sesuatu hal yang baru. Dalam ilmu hadits istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam-Nya nabi merupakan sebuah tanda setuju (*Taqrir*).” Menurut Zakiah Daradjat hadits/As-sunnah adalah perkataan,

³⁷ Ibid., hlm.67

³⁸ Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm.40

perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SWT³⁹. Hadits merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, hadits juga berisikan aqidah dan syari'ah. Hadits berisi pula petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia yang seutuhnya yang bertaqwa. Ada tiga peran Al-Hadits di samping Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran Islam sebagaimana dikemukakan oleh Daud Ali, yaitu:

- a) Menegaskan lebih lanjut mengenai ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Misalnya mengenai shalat, dalam Al-Qur'an terdapat ketentuan mengenai shalat. Ketentuan itu ditegaskan lagi pelaksanaannya dalam hadits/sunnah rasulullah.
- b) Sebagai penjelasan isi yang terkandung didalam Al-Qur'an. Misalnya mengenai shalat, dalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan manusia untuk mendirikan shalat. Namun di dalam kitab suci itu tidak dijelaskan banyaknya jumlah raka'at, cara, rukun dan syarat mendirikan shalat tersebut. Dan nabilah yang menyebut sambil mencontohkan jumlah raka'at disetiap shalat, cara, rukun dan syarat dalam mendirikan shalat.
- c) Menambahkan atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya dalam Al-Qur'an. Contohnya, larangan Nabi untuk mempermadu (mengawini sekaligus atau kawin pada waktu yang bersamaan) seorang perempuan dengan bibinya.

³⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.20

Larangan ini tidak terdapat dalam larangan-larangan perkawinan didalam surat An-Nisa'(4): 23. Namun kalau dilihat hikmah larangan itu jelas bahwa larangan tersebut mencegah rusak atau putusnya hubungan silaturrahim, antara dua kerabat dekat⁴⁰.

b. Ciri atau Karakteristik Al-Qur'an dan Hadits

Karakteristik bidang studi Al-Qur'an dan Hadits merupakan aspek yang dapat memberikan landasan berguna didalam mendiskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik bidang Al-Qur'an Hadits ini diantara lain adalah:

- 1) Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- 2) Memahami makna secara tekstual dan kontekstual.
- 3) Mengamalkan isi kandungannya didalam penerapan kehidupan keseharian⁴¹.

c. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Bidang studi Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan progam pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tarbawi tertentu yang sesuai dengan kepentingan peserta didik menurut tingkatan madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk

⁴⁰ Ali M. Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.112-113

⁴¹ Ibid, hlm.117

mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an Hadits serta menarik hikmah yang terkandung didalamnya secara keseluruhan⁴².

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung didalam Al-Qur'an Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu terwujud dalam bentuk perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi. Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil yang terdapat didalam Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap isi dari kandungan Al-Qur'an Hadits yang dilandasi atas keilmuan tentang Al-Qur'an Hadits.⁴³

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah sebagai berikut:

- 1) *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam yang

⁴² Zakiyah Drajat, *Op.cit*, hlm.187

⁴³ Permenag No.912 tahun 20013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

telah diajarkan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

- 2) *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam peserta didik didalam kehidupan sehari-hari.
- 3) *Pencegahan*, yaitu menangkal segala hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dalam menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) *Pembiasaan*, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits sebagai petunjuk dan pedoman peserta didik didalam kehidupan keseharian.⁴⁴

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat beberapa ruang lingkup, yang meliputi:

- 1) Pengertian Al-Qur'an dari para ahli.
- 2) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadist qudsi.
- 3) Bukti keotentikan Al-Qur'an yang ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya.
- 4) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an.
- 5) Fungsi Al-Qur'an didalam kehidupan keseharian.
- 6) Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an.

⁴⁴ Zakiyah Drajat, *Op.cit*, hlm.188

- 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an.
- 8) Pembagian Hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.⁴⁵

e. Pengenalan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Berikut ini 5 contoh metode belajar membaca Al-Qur'an, yaitu:

- 1) *Qiro'ati*, metode membaca Al-Qur'an ini disusun pada tahun 1963 M oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan kaidah Baghdadiyah. Metode Qiro'ati ini secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut bacaan kaidah tajwid.⁴⁶
- 2) *Iqra'*, metode ini dirancang oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Dengan menargetkan siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an hanya dalam waktu 6 bulan,. Inti dari metode Iqra' adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa si santri tahu dulu nama-nama hurufnya seperti alif, ba', ta', dan nun. Dan ternyata metode Iqra' paling banyak diminati di zamannya hingga menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada musyawarah nasional ke-V, Badan Komunikasi Pemuda

⁴⁵ Permenag No.912 tahun 20013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

⁴⁶ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000), hlm.9

Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) pada tanggal 27-30 Juni 1989 di Surabaya.⁴⁷

- 3) *An-Nahdliyah*, Secara bahasa artinya sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang yang terdiri dari enam jilid. Istilah Cepat Tanggap dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama. Selain itu, makhorijul huruf juga benar-benar diperhatikan. Semuanya harus sesuai dengan hukum bacaan tajwidnya.

Metode ini disusun oleh K.H. Munawir Kholid bersama rekan-rekannya. Berawal dari keinginan menyusun metode cepat belajar membaca Al-Quran yang lebih khas nuansa NU-nya, beliau mulai membentuk tim perumus. Tim itu terdiri dari Kiai Munawir Kholid, Kiai Manaf, Kiai Mu'in Arif, Kiai Hamim, Kiai Masruhan, dan Kiai Syamsu Dluha. Pembentukan tim itu juga tak lepas dari petunjuk yang ia dapatkan setelah beristikharah.

- 4) *Ummi*, diambil dari bahasa Arab yang artinya Ibuku. Ibu yang banyak sekali jasanya kepada kita dimana dengan sabar mengajarkan banyak hal. Dan dengan pendekatan bahasa ibu sangat efektif dalam mengajar Al-Qur'an yaitu dengan cara langsung tanpa dieja (*direct method*), diulang-ulang (*repetition*), dan penuh kasih sayang yang

⁴⁷ Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-qur'an Di Sekolah Umum* (Jakarta: Depag RI, 1998), hlm.43.

tulus, serta kesabaran yang luar biasa (*affection*). Nah dengan cara inilah pendekatan metode UMMI diterapkan oleh para pengajarnya kepada para siswanya sehingga hasilnya pun sangat luar biasa. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Dan buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan, diantaranya Roem Rowi (Guru Besar Ulumul Qur'an/ tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya), Mudawi Ma'arif al-Hafizh (pemegang sanad Muttashil sampai Rasulullah SAW. Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah Asy'arah).⁴⁸ Metode Ummi memiliki beberapa jilid buku yang terdiri dari 1-6 buku tajwid dan gharib.

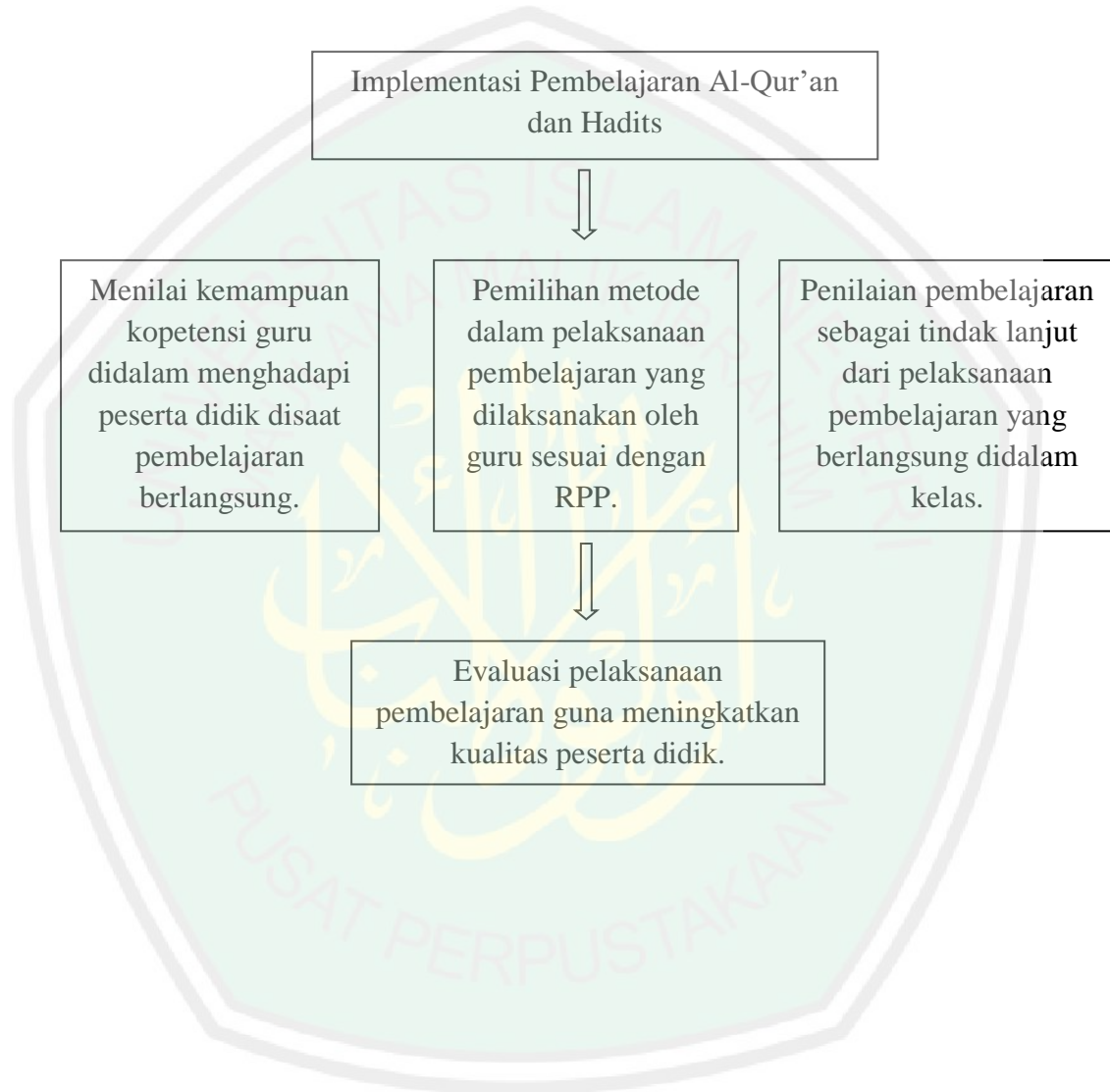
- 5) *Yanbu'a*, adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dimana untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan 17 kaidah makharijul huruf. Kitab *Yanbu'a* terdiri dari lima jilid khusus belajar membaca dan dua jilid berisi materi gharib dan tajwid.

Metode *Yanbu'a* diperkenalkan oleh putra KH. Arwani Amin, yakni KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Mansur Maskan (Alm) pada awal tahun 2004. Secara umum, tujuan inti yang hendak dicapai dari metode *Yanbu'a* adalah siswa/santri mampu

⁴⁸ Mansuri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007), hlm.4

membaca huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai makharijul huruf.

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian diartikan sebagai sebuah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logistik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu⁴⁹. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Dan jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mencari data yang menjadi objek penelitian, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang ada⁵⁰.

Ditinjau dari segi sifat datanya maka penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikannya kedalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

⁴⁹ Dinata Nana Sukma, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 5

⁵⁰ Suratno Arsyad dan Lincoln, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), hlm. 55

berbagai metode alamiah⁵¹.

Penerapan penelitian pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan, Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵²

Adapun ciri- ciri dari metode kualitatif itu sendiri, yaitu:

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka,
2. Data penelitian diambil dari latar yang alami (*natural setting*),
3. Pengumpulan data berupa deskriptif,
4. Lebih mengutamakan proses dari pada hasil,
5. Mementingkan makna,
6. Dilakukan secara internal yang didasari pada subyek yang paling representatif,
7. Analisis dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data,
8. Kesimpulan dikonfirmasi berupa informative.⁵³

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenisnya, dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

⁵² Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm 7

⁵³ Sunhaj Ahmad, *Teknik Penulisan Kualitatif Dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang: Kalimasada Press, 2006), hlm. 108

jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan⁵⁴.

Untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya dapat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument perencana penelitian, pengumpul data, penafsir data, sekaligus pelopordari hasil penelitian, sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan dengan fokus penelitian dititik beratkan pada Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas XI MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.

MA NU Sunan Giri merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam tingkat SLTA di Pasuruan yang dalam bidang kurikulum telah menggunakan kurikulum 2013. Lokasi penelitian cukup strategis karena berada di daerah kaki gunung Arjuno yang jauh dari perkotaan. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang maju di daerahnya. Pihak lembaga ini juga sangat terbuka dengan kehadiran seorang peneliti, hal ini ditujukan agar lembaga mereka dapat lebih maju dengan adanya kritik dan saran dari adanya penelitian ini.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 307

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang, atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas: orang (*person*), tempat (*place*), kertas atau dokumen (*paper*)⁵⁵.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, terdapat sumber data yang digunakan yaitu meliputi tiga unsur, diantaranya adalah :

1. Manusia (*person*)

Manusia adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁵⁶ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah Kepala Madrasah, Wakakurikulum, Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas XI jurusan MIA dan IIS Madrasah Aliyah NU Sunan Giri Talang Pasuruan.

2. Tempat (*place*)

Tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksudkan adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, yaitu gedung MA NU Sunan Giri. Sebagai sebuah kesatuan bangunan, juga bisa berwujud sesuatu yang bergerak seperti

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 99

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

kegiatan belajar mengajar MA NU Sunan Giri, aktivitas peserta didik dan guru-guru di MA NU Sunan Giri.

3. Dokument/kertas (*Paper*)

Dokumen adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka 'Paper' bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata 'Paper' dalam bahasa ingris, tetapi dapat berwujud bangunan yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi.⁵⁷ Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku,dokumen, arsip dll), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Sesuai dengan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Sunan Giri, maka berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan memiliki maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara, dan telewawancara yang memberikan jawaban atas

⁵⁷ Ibid., hal.107

pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁵⁸ Didalam wawancara yang berlangsung dalam suatu diskusi terarah antara si peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Dan dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok permasalahan, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini dari informan.⁵⁹ Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi secara mendalam mengenai Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Sunan Giri. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki peran penting di dalam pengimplementasian Pembelajaran, seperti Kepala madrasah, Wakakurikulum dan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi Partisipasi itu sendiri berarti peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁰ Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi partisipasi pasif untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 168

⁵⁹ Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 165

⁶⁰ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 310

terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.⁶¹ Peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MA NU Sunan Giri. Adapun tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan namun tidak langsung terlibat atau berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa pengamatan peneliti terhadap suatu proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits oleh guru pengampu mata pelajaran dan berbagai kegiatan lain yang diperlukan didalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa sebuah catatan, transkrip penilaian, buku-buku, surat kabar, agenda dan lain sebagainya.⁶² Studi dokumen ini merupakan bagian pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁶³ Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen adalah sumber yang stabil, dapat berguna untuk bukti dalam pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas

⁶¹ Ibid., hal. 312

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.. 20

⁶³ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 329

pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶⁴ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan dan buku-buku yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto, dokumen, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, pelaporan hasil secara serentak, dan bersama-sama.⁶⁵ Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong menjelaskan tentang pengertian Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisirkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁶⁴ Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet. iv. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), hlm. 93

⁶⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 274

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁶⁷ Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, Miles & Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁸ Aktivitas analisis data model Miles & Huberman yaitu data reduction, display, dan conclusion drawing/verification, berikut ini tahapannya;

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 248

⁶⁷ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 337

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 337

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 338

data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang tersaji, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁰ Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

⁷⁰ Ibid, hlm. 341

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷¹

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk menguji dan mengecek keabsahan data Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits diperlukan beberapa teknik.

⁷¹ Ibid, hlm. 345

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali terjun kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumberdata yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubunga peneliti dengan narasumber berarti hubungan peneliti dengan nara-sumber akan terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁷² Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini,

⁷² Ibid, hlm. 369

peneliti melakukan perbandingan antara data yang diperoleh melalui observasi/pengamatan dengan data yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi, sehingga datanya dapat dibuktikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu :

- a. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷³

Penulis menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat penulis lakukan membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain dengan mengemukakan pertanyaan yang sama. Sedangkan dalam triangulasi teknik peneliti melakukan kroscek pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi maupun dokumentasi.⁷⁴

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.
- b. Menyusun rancangan atau desain penelitian yang akan digunakan.

⁷³ Ibid, hlm. 373-374

⁷⁴ Ibid, hlm. 334

- c. Mengurus perizinan, peneliti meminta izin kepada siapa saja yang berwenang memberikan izin dengan membawa surat izin penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami tempat penelitian dan mempelajari rancangan atau desain penelitian yang telah dibuat.
- b. Memasuki tempat penelitian, peneliti mulai mengenal subjek penelitian baik dari segi fisik maupun karakter siswa. Kemudian mengumpulkan data penelitian.

3. Tahap Analisis Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan pengolahan data dari hasil penelitian lapangan yang sudah dicatat sebelumnya. Selain itu peneliti juga menghubungkan data dengan masalah penelitian yang ada.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data berisikan data-data lapangan yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel penelitian atau data yang dapat pertanyaan yang sudah tertulis pada rumusan masalah Berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Selanjutnya peneliti juga memaparkan staretegi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Selanjutnya, peneliti menjelaskan bagaimana dampak dari strategi yang guru berikan terhadap permasalahan mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Data data tersebut didapatkan dari hasil observasi, wawancara, analisis dokumen hasil belajar siswa, serta dokumentasi.

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Identitas Madrasah.

Nama Sekolah : MA NU Sunan Giri

Alamat : Jln. Masjid No.05, Dusun Talang- Desa Watuagung,
Kec. Prigen, Kab. Pasuruan, Jawa Timur - 67157.

No. Telp : 0858 1519 727

Email : manu.sunangiri@gmail.com

SK Pendirian : SK. Kakanwil Depag Wm.06.03/PP.03.2/4068/2000

Akreditasi : B

b. Motto, Visi, dan Misi MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.

Motto : "Berilmu, Beriman, Berakhlak, dan Berprestasi".

Visi : "Memberdayakan IMTAQ dan IPTEK peserta didik menuju masyarakat yang bermanfaat".

Misi :

- 1) Membentuk insan yang mampu dan terbiasa mengamalkan ajaran islam sesuai dengan syari'atnya.
- 2) Membentuk insan yang mampu menjawab tuntutan zaman.

c. Tujuan.

- 1) Membina generasi yang mempunyai pendirian kokoh dalam beragama maupun bermasyarakat.
- 2) Membina generasi yang mempunyai keterampilan bekerja disemua bidang.

2. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.

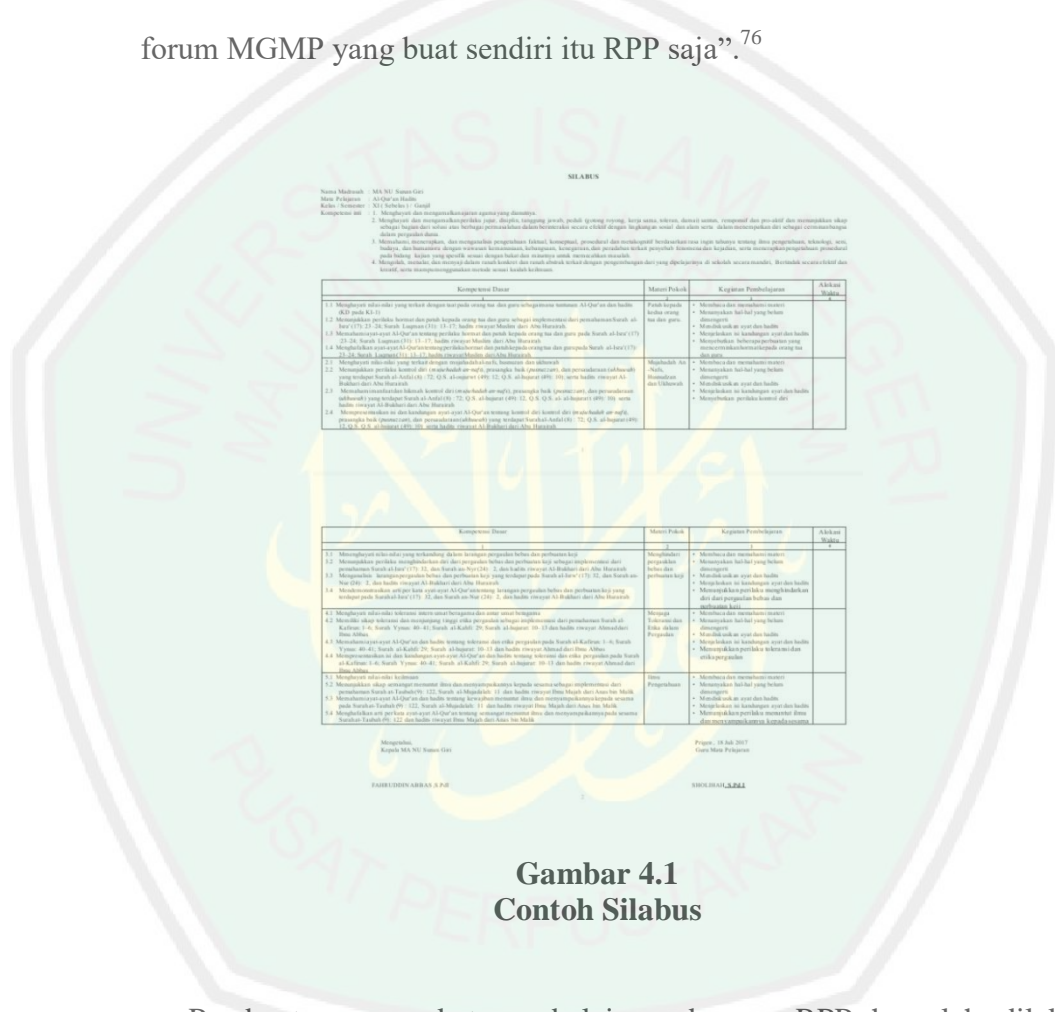
Kegiatan pembelajaran selalu dirancang untuk memberikan pengalaman belajar, yang melibatkan mental dan fisik melalui proses interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dan kunci dari suksesnya penerapan kurikulum 2013 di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits salah satunya adalah penyusunan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dan kebijakan kurikulum yang berlaku. Di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan ini sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014

Dalam perencanaan proses pembelajaran, seorang pendidik sebagai pelaksana selain bertugas mempersiapkan materi yang akan disampaikan juga diperlukan pendekatan kepada peserta didik. Karena bagaimanapun juga, pendidik dengan peserta didik harus mempunyai keakraban. Dalam artian, pendidik harus mengetahui karakter belajar setiap para peserta didik. Sehingga akan memudahkan pendidik dalam pemilihan metode ataupun model pembelajaran didalam menyampaikan sebuah materi. Berdasarkan teori, dalam kegiatan perencanaan pembelajaran terdapat beberapa persiapan yang dapat dijadikan acuan atau pegangan oleh pendidik ketika melaksanakan pembelajaran dikelas. Dengan demikian, pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut kepiawaiannya dalam mengelola segala unsur yang terdapat di dalam kelas demi tercapainya output yang maksimal. Hal ini bisa dimulai dari pengelolaan yang tepat terhadap perencanaan pembelajaran. Jika perencanaan pembelajaran telah dirancang dengan maksimal dan pendidik paham dengan perencanaannya, maka hal tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Perencanaan pembelajaran awal dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang dibuat berdasarkan silabus.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru tidaklah menyusun RPP secara mandiri, akan tetapi silabus disusun bersama didalam forum MGMP dengan sekolah yang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Mahmud, “Dalam tahap perencanaan

penyusunan pembelajaran guru hanya menyusun RPP saja, sedangkan silabusnya tidak. Silabusnya itu disusun bersama didalam forum MGMP”.⁷⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri Nanik, yaitu “Dalam perencanaan penyusunan pembelajaran Silabusnya sudah ada, dibuat dalam forum MGMP yang buat sendiri itu RPP saja”.⁷⁶



Gambar 4.1 Contoh Silabus

Pembuatan perangkat pembelajaran berupa RPP haruslah dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tanggal

⁷⁵ Wawancara dengan Wakakurikulum MA NU Sunan Giri, Bapak Muhammad Mahmud, S.Pd, pada tanggal 04 November 2019.
⁷⁶ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadits MA NU Sunan Giri, Ibu Sri Nanik, S.Ag, pada tanggal 28 Oktober 2019.

dan bulan yang tertera pada gambar diatas yang tertulis bahwa RPP tersebut telah di buat pada tanggal 19 Juli 2019.⁷⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Bapak Muhammad Mahmud ketika diwawancarai tentang bagaimana pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh para guru mata pelajaran: “Dalam perencanaan awal saya menghimbau kepada seluruh guru-guru mata pelajaran untuk membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP yang sesuai dengan kurikulum yang dijalankan sekolah yakni kurikulum 2013. Nah biasanya pembuatan RPP tersebut dibuat oleh para guru pada saat libur awal pada akhir semester namun, RPP tersebut sewaktu-waktu bisa saja direvisi oleh guru jika dirasa tidak sesuai dengan keadaan siswanya.”⁷⁸

Hal senada juga ditanggapi oleh Ibu Sri Nanik, “Dalam perencanaan pembelajaran, hal yang saya lakukan adalah menyusun RPP. Penyusunan RPP itu biasanya mulai saya buat pada saat libur akhir semester. Hal itu saya lakukan untuk mencicil agar pada saat sekolah sudah kembali aktif kembali saya sudah siap dan perencanaan sudah matang. Terkadang saya juga melakukan revisi pada RPP yang saya buat tersebut, jika saya rasa ada yang tidak sesuai dengan kondisi siswa yang saya ajar pada saat itu.”⁷⁹

⁷⁷ Dokumentasi RPP Pembelajaran Qur'an Hadist

⁷⁸ Wawancara dengan Wakakurikulum MA NU Sunan Giri, Bapak Muhammad Mahmud, S.Pd, pada tanggal 04 November 2019.

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadits MA NU Sunan Giri, Ibu Sri Nanik, S.Ag, pada tanggal 28 Oktober 2019.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Sholihah selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits untuk kelas XI: "Di sini kita sebagai guru dalam bertindak harus professional dan berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum yang ada dengan persiapan-persiapan materi yang akan diajarkan pada anak didik. Lha persiapan dan penyusunan perangkat pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan benar, hal ini dilakukan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal. Dan untuk penyusunan RPP biasanya dilakukan pada saat libur akhir semester, namun juga tidak langsung jadi semuanya. Hal itu saya lakukan agar tidak tergesa-gesa membuatnya."⁸⁰

Dalam penyusunan RPP tentu saja guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi siswa terkait dengan strategi pembelajaran, metode, model dan media yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan. Dan dalam pembuatan RPP guru MA NU Sunan Giri juga tidak banyak mengalami kendala, karena kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan kurang lebih sejak empat tahun yang lalu, seperti pernyataan dari Wakakurikulum, "Alhamdulillah saat ini dalam hal penyusunan RPP guru-guru tidak mengalami kendala apapun. Kalau dulu ada, hal itu disebabkan karena adanya perubahan isi yang harus dicantumkan. Selain itu kurikulum 2013 kan juga berjalan sekitar tiga/empat

⁸⁰ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadits MA NU Sunan Giri, Ibu Sholihatus, S.Pd.I, pada tanggal 14 Oktober 2019.

tahun ini kurang lebih diterapkan, jadi kami selaku guru sekarang sudah terbiasa untuk menyusun RPP”.⁸¹

Pernyataan itu diperkuat oleh Kepala Madrasah, Bapak Fakhruddin Abbas yang mengatakan bahwa : “Dalam penyusunan RPP itu sendiri saya rasa guru-guru sudah tidak mengalami kendala ya, karena kurikulum 2013 sudah mulai dilaksanakan semenjak tiga/empat tahun yang lalu. Jadi pada awalnya begini, kami sudah menerapkan kurikulum 2013 ini sejak tahun ajaran 2014-2015, tetapi itu masih belum begitu efektif dikarenakan minimnya pelatihan diklat atau pun seminar dari pihak pusat. Dan pada pertengahan ajaran itu ada perubahan dari Kemenag jadi yang awalnya sudah di mulai 1 semester ternyata ada kebijakan baru untuk sekolah tertentu yang di menggunakan kurikulum 2013 ini, sehingga kami kembali menggunakan KTSP. Pada ajaran 2015-2016 barulah di intruksikan untuk menggunakan kurikulum 2013 tetapi hanya untuk kelas X saja, dan untuk kelas XI dan XII masih tetap menggunakan KTSP. Mulai ajaran 2017-2018 ini sudah seluruhnya menggunakan Kurikulum 2013. Jadi sekarangkan juga sudah sering mengikuti diklat ataupun seminar terkait pensosialisasian kurikulum 2013 dan selain itu juga ada sanggar MGMP yang membantu dalam penyusunan perangkat pembelajaran, insyallah tidak ada kendali lagi terkait RPP dan penerapan kurikulum 2013 ini.”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Wakakurikulum MA NU Sunan Giri, Bapak Muhammad Mahmud, S.Pd, pada tanggal 04 November 2019.

⁸² Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah NU Sunan Giri, Bapak, Fakhruddin Abbas, S.Pd, I S.S, pada tanggal 30 Oktober 2019.

Pernyataan tersebut sesuai dengan dokumentasi berupa RPP yang diperoleh. RPP yang disusun sudah sesuai dengan kebijakan dan ketentuan dalam kurikulum 2013. RPP yang disusun sesuai dengan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pelaksanaan yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus yang mencakup pada: (1)Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2)Materi pokok, (3)Alokasi waktu, (4)Tujuan pembelajaran, KD, KI dan indikator pencapaian kompetensi, (5)Materi pembelajaran, metode pembelajaran, (6)Media, alat, dan sumber belajar, (7)Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (8)Penilaian⁸³.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : SHOLIHAH, S.Pd
 No. Peserta/NIM : 2041760661300063
 Sekolah : Madrasah Aliyah Sunan Giri Prigen
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
 Materi Pokok : Patuh Kepada Orang Tua dan Guru
 Kelas /Semester : XI Ganjil
 Alokasi Waktu : 1x25 Menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti / KI	
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan hadis	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan hadis
2.1 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Surah 'al-Isa' (17): 23-24; Surah Lukman (31): 13-17; hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah, hadis riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abdulllah bin Annu	2.1.1 Berperilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
3.1 Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah	3.1.1 Menyebutkan makna mufradat

Gambar 4.2
Contoh RPP 2013

⁸³ Observasi di MA NU Sunan Giri Talang

Setelah perencanaan pembelajaran dibuat, dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan bentuk dari realisasi dari RPP. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik beraktivitas seperti halnya ahli sains. Dalam praktiknya di dalam kelas, peserta didik diharuskan melakukan serangkaian aktifitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah. Serangkaian aktifitas tersebut meliputi: (1)Merumuskan masalah, (2)Mengajukan hipotesis, (3)Mengumpulkan data, (4)Mengolah dan menganalisis data, dan (5)Membuat kesimpulan. Dalam kelima rangkaian aktifitas tersebut biasa dikenal sebagai 5M yaitu, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk berperan aktif.⁸⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fakhruddin Abbas, mengatakan : “Pelaksanaan Kurikulum 2013 ini berkembang secara bertahap. Pada saat ajaran 2015-2016 awal mulanya kami menerapkannya kepada peserta didik kelas XI model 5M tersebut, dan alhamdulillah berbuah hasil meskipun tidak terlalu signifikan karena memang ini merupakan

⁸⁴ Dokumentasi RPP Pembelajaran Qur'an Hadist

tantangan baru bagi kami para pengajar agar penerapan kurikulum 2013 ini berjalan sesuai dengan tujuan kami.”⁸⁵

Hal diatas sesuai dengan data hasil peneliti selama berada di lapangan. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa sudah mulai nampak. Hal ini di tandakan dengan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat kepada guru. Siswa mampu memberikan pertanyaan baik kepada guru atau sesama siswa. Selain itu mereka juga dapat menemukan gagasan inti dari materi yang telah diajarkan. Hanya saja ada berapa siswa yang kurang aktif dalam mempertanyakan gagasan orang lain dan cenderung mengikuti gagasan pemikiran orang lain. Hal ini lah yang menjadi pekerjaan rumah bagi guru. Satu hal yang menjadikan pembelajaran ini memiliki keistimewaan tersendiri adalah ketika hendak memulai pelajaran siswa di haruskan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama kemudian guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan arti dari ayat yang telah di baca. Kemudian bersama-sama guru dan siswa mencoba memahami apa maksud dari ayat tersebut.⁸⁶

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Muhammad Mahmud yang mengungkapkan bahwa : “Dalam pelaksanaannya di dalam kelas, Kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal K13 memang menuntut siswa untuk bisa aktif, dan titik beratnya adalah aktivitas anak yang harus menerapkan 5M

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah NU Sunan Giri, Bapak, Fakhruddin Abbas, S.Pd,I S.S, pada tanggal 30 Oktober 2019.

⁸⁶ Observasi di MA NU Sunan Giri, pada tanggal 4 November 2019

(mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan) dalam RPP dan guru hanya sebagai mediator dan motivator. K13 itu istilah baru namun sebenarnya K13 adalah pengembangan dari KTSP.”⁸⁷

“Dalam penggunaan kurikulum 2013 ini pendekatan saintifik sudah saya terapkan. Tetapi satu hal yang menjadi persoalannya, yang namanya pembelajaran Al-Qur’an Hadist berkaitan dengan praktek bagaimana pengimplementasiannya, misalnya dalam ilmu tajwid dan sekaligus prakteknya, bagaimana cara siswa mengucapkan huruf/lafaz dan kita juga amati. Kita terapkan sesuai dengan K13 bagaimana kita menumbuhkan sikap, praktek, dan pengetahuannya.”⁸⁸

Data diatas senada dengan hasil observasi peneliti, dalam persiapan mengajar guru sudah mempersiapkan secara matang. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru menyiapkan rpp jauh hari sebelum pembelajaran di mulai yakni ketika libur awal semester dengan tujuan agar nanti ketika libur telah selesai guru tidak lagi memiliki tanggung jawab membuat rpp walaupun terkadang setelah rpp jadi sebelum di implementasikan masih perlu di kaji ulang. Terkadang ada beberapa hal yang harus di rubah karena di rasa tidak sesuai dengan kondisi siswa sehingga perlu dirubah untuk meminimalisir

⁸⁷ Wawancara dengan Wakakurikulum MA NU Sunan Giri, Bapak Muhammad Mahmud, S.Pd, pada tanggal 04 November 2019.

⁸⁸ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur’an dan Hadits MA NU Sunan Giri, Ibu Sri Nanik, S.Ag, pada tanggal 28 Oktober 2019.

kemungkinan siswa tidak paham atau kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kepribadian guru yang sabar, mudah bergaul serta mampu memberikan suri tauladan yang baik juga mejadikan siswa siswa tidak canggung atau takut untuk bertanya ketika dirasa ada materi yang belum di pahami. Guru yang seperti inilah yang mencerminkan guru yang memiliki kepribadian serta jiwa sosial yang baik.⁸⁹

Dalam pengimplementasian pembelajaran ada banyak keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru. Seorang guru harus mampu memberikan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan singkat. Dalam hal ini guru mata pelajaran qurdist mampu melaksanakan dengan baik. Saat peneliti melakukan observasi saat pembelajaran guru mampu memberikan pertanyaan dengan jelas. Sehingga siswa dengan mudah mampu memahami maksud dari pertanyaan guru. Selain itu ketika menjelaskan materi guru juga menyampaikan dengan jelas. Setelah menjelaskan sebagian materi dan akan beralih ke materi selanjutnya guru selalu menanyakan kepada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan atau belum dimengerti serta dirasa kurang jelas. Hal ini dimaksudkan agar sebelum memulai materi baru siswa tidak memiliki kebingungan pada materi sebelumnya, guru memiliki pandangan bahwa ilmu agama layaknya tangga yang mana harus di lewati satu persatu agar bisa mencapai puncak dengan mudah. Jika ada satu atau dua tangga saja yang terlewat maka hal tersebut bisa jadi menghambat seseorang tersebut mampu sampai pada puncaknya. Agar siswa tidak merasa bosan

⁸⁹ Observasi di MA NU Sunan Giri, pada tanggal 4 November 2019

sesekali guru memberikan variasi baik itu dengan memberikan gurauan atau mengubah cara belajar, sumber belajar, serta metode dalam penyampaian materi.

Dengan menggunakan metode yang berubah-ubah menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa menjadi penasaran terhadap rencana pembelajaran yang akan dilakukan hari itu dan mempelajari materi yang akan di sampaikan. Sebelum pembelajaran terlihat siswa membuka buku dan membaca sembari menunggu guru datang.⁹⁰ Kompetensi-kompetensi diatas sesuai dengan permendiknas. dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru Quran Hadist di MA NU Sunan Giri Talang jika ditinjau dari segi pedagogik, kepribadian, serta sosial sangat baik. Selain ada kompetensi-kompetensi yang harus di miliki oleh guru, ada juga ketrampilan mengajar yang harus dimiliki, diantaranya adalah ketrampilan bertanya. Ketrampilan ini umumnya di anggap remeh, akan tetapi pada praktiknya terkadang guru mengalami kesalahan dalam bertanya. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang mudah di mengerti oleh siswa. Selama melakukan peneliti berada di lokasi penelitian tidak sekalipun peneliti mendapati guru melakukan kesalahan ketika bertanya. Pertanyaan yang di berikan kepada siswa mudah di mengerti, selain itu dalam membeniri pertanyaan guru tidak memihak atau lebih dominan pada siswa. Semua siswa pernah di tanyai oleh guru khususnya siswa yang di rasa kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini ditujukan agar siswa lebih memperhatikan guru

⁹⁰ Observasi di MA NU Sunan Giri, pada tanggal 11 November 2019

sehingga ketika di berikan pertanyaan dapat menjawab dengan mudah. Setelah di kaji lebih ada beberapa siswa yang kurang aktif tersebut ternyata belum memahami materi pengajaran. Oleh sebab itu ketika guru selesai menjelaskan satu materi guru menanyakan kembali untuk memastikan siswa benar-benar telah memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang belum paham langsung dapat di tangani oleh guru dengan langsung memberikan penjelasan dan ketika siswa-siswa keluar kelas tidak ada lagi tidak pahaman dan kebingungan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu dengan cara ini dirasa juga dapat meminimalisir tidak pahaman siswa. Karena sejatinya ilmu agama bagaikan tangga yang mana harus dilewati satu persatu. Jika ada satu tangga yang terlewat maka akan susah untuk menaiki tangga selanjutnya. Maksudnya adalah ilmu agama merupakan ilmu yang harus di pahami secara runtut karena masing-masing dari tahapnya merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Sebagai mana contoh mengenai materi wudlu yang lebih dahulu diajarkan sebelum materi shalat. Karena sejatinya sebelum melaksanakan shalat umat islam di haruskan melaksanakan wudlu terlebih dahulu untuk mensucikan hadast.

Metode yang di gunakan guru dalam menyampaikan juga tergantung materi yang akan di ajarkan. Seperti contoh mengenai materi hadist, sunnah, khabar, dan atsar. Guru lebih dahulu menggunakan metode inquiri lerning. Metode ini di pilih dengan tujuan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa akan materi ini. Selanjutnya guru dapat mengambil

tindakan selanjutnya dalam proses pembelajaran. Pada semester 1 kelas 11 ini ada 5 materi pokok yang harus disampaikan diantaranya adalah :

- Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Orang Tua dan Guru.
- Hidup Damai dengan *Mujahadah An-Nafs, Husnuzzhan, dan Ukhuwah.*
- Hidup Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji.
- Indahnya Hidupku dengan Menjaga Toleransi dan Etika dalam Pergaulan.
- Hidup Menjadi Mudah dengan Ilmu Pengetahuan.

Dan berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, maka dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di setiap materi yang disampaikan sebagai berikut:⁹¹

1. *Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Orang Tua dan Guru*

Pada materi ini guru menyampaikan materinya dengan menggunakan metode *Conteks Tual Teaching And Leraning*. Metode ini dipilih karena materi yang di ajarkan merupakan materi yang memiliki hubungan langsung dengan dunia nyata yang dialami, dengan tujuan siswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah di pelajarnya didalam kehidupan sehari-hari. Langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ini adalah dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan sebagai pembuka materi dan menilai sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi ini. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan secara klasikal yakni guru menjelaskan inti dari pembelajaran

⁹¹ Observasi di MA NU Sunan Giri, pada tanggal 4 November 2019

kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan dimana siswa diminta memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pada kegiatan ini guru sebisa mungkin menjadikan suasana kelas menjadi ruang diskusi sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Diakhir pelajaran guru menyimpulkan inti dari materi yang telah di pelajari kemudian menutup pelajaran.⁹²

2. *Hidup Damai dengan Mujahadah An-Nafs, Husnuzzhan, dan Ukhuwah*

Dalam materi ini guru menyampaikan materinya dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Karena dengan metode ini siswa dituntut untuk menemukan sesuatu hal yang bermakna didalam melakukan pekerjaan tersebut agar mereka sadar dan dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ini adalah dengan terlebih dahulu memberikan stimulus baik berupa bacaan, gambar atau sejenisnya yang mana kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi masalah tersebut. Setelah itu masuk ketahap verifikasi dimana siswa diarahkan untuk menguji kebenaran data yang mereka dapat dengan berdiskusi antar teman ataupun dengan mencari referensi tambahan. Dan kemudian siswa menyimpulkan suatu permasalahan yang sedang di pelajarnya. Pada situasi seperti ini guru sebisa mungkin membimbing jalannya kegiatan pembelajaran agar berjalan

⁹² Observasi di MA NU Sunan Giri, pada tanggal 11 November 2019

kondusif. Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan dan meluruskan inti dari materi yang telah di pelajari dan kemudian menutup pelajaran.⁹³

3. *Hidup Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji*

Pada materi ini guru menyampaikan materinya dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Dengan metode ini siswa diberikan stimulus agar dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada pada kehidupan nyata yang dihubungkan dengan pengetahuan yang sedang dipelajari. Adapun langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ini adalah dengan mengorientasikan siswa pada satu permasalahan yang akan di jadikan objek pembelajaran. Kemudian membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan baik secara mandiri ataupun berkelompok, siswa dimita untuk mengembangkan data yang di dapat dengan berbagai sumber yang ada. Dan diakhir pelajaran guru mengajak siswa untuk mengalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah tersebut dengan berdiskusi besama-sama.⁹⁴

3. **Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan**

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah mengadakan penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran penilaian

⁹³ Observasi di MA NU Sunan Giri, pada tanggal 18 November 2019

⁹⁴ Observasi di MANU Sunan Giri Pasuruan pada tanggal 25 november 2019

sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali pada kurikulum 2013. Penilaian yang dilakukan pada penerapan kurikulum 2013 haruslah mencakup tiga aspek, yaitu aspek Kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan Psikomotorik (keterampilan). Begitu juga penilaian yang dilaksanakan pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan yang juga mencakup 3 hal tersebut, yaitu:

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa teknik diantaranya yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Dalam penilaian sikap pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan yang digunakan hanyalah observasi. Seperti sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Nanik, "Dalam proses penilain sikap, teknik yang saya gunakan adalah dengan pengamatan terhadap siswa pada saat pelajaran berlangsung."⁹⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sholihah, "Teknik penilaian sikap yang saya gunakan adalah dengan menggunakan observasi/pengamatan. Pengamatan itu saya lakukan ketika proses pembelajaran misalnya saja ketika anak membaca Al-Qur'an sikap yang

⁹⁵ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadits MA NU Sunan Giri, Ibu Sri Nanik, S.Ag, pada tanggal 28 Oktober 2019.

ditunjukkan bagaimana, ketika mengutarakan pendapat cara menyampaikannya seperti apa.”⁹⁶

Dalam hal ini, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti data yang sama juga diperoleh. Dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, peneliti tidak melihat pendidik memberikan lembar penilaian yang diberikan kepada peserta didik, baik lembar penilaian diri maupun lembar penilaian antar teman.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang berhubungan kompetensi kognitif para peserta didik. Dalam penilaian ini terdapat beberapa teknik diantaranya adalah tes tertulis, lisan dan penugasan. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Sri Nanik “Kalau dalam penilaian yang berhubungan dengan pengetahuan, biasanya saya memberikan tes secara tertulis disetiap akhir pembahasan materi. Sedangkan tes lisan biasanya sebelum pergantian bab saya menugaskan kepada mereka untuk maju menghafalkan surat maupun hadits yang sebelumnya sudah dicatat dan dipelajari, sehingga dengan menghafal saya berharap peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Kemudian terkadang saya juga memberikan tugas tambahan baik itu secara individu ataupun kelompok.”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadits MA NU Sunan Giri, Ibu Sholihatus, S.Pd.I, pada tanggal 14 Oktober 2019.

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadits MA NU Sunan Giri, Ibu Sri Nanik, S.Ag, pada tanggal 28 Oktober 2019.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Sholihah, “Semisal dalam penilaian yang berhubungan dengan kognitif peserta didik, saya biasa menggunakan tes tulis, tes lisan dan pemberian tugas rumah. Penugasan bisa berupa membuat ringkasan materi atau tugas mencari hadis dan ayat Al-Qur’an untuk kemudian di tulis tangan. Hal tersebut saya lakukan agar anak bisa lebih terampil dalam menulis ayat Al-Qur’an dan ketika anak dirumah tetap mau belajar. Hal tersebut biasanya saya lakukan pada setiap akhir pembahasan satu bab materi.”⁹⁸

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian keterampilan ini berhubungan dengan aspek psikomotorik peserta didik. Teknik untuk penilaian keterampilan ini diantaranya adalah penilaian unjuk kerja/praktik, proyek dan produk, serta penilaian portofolio.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Sholihah, “Dalam penilaian keterampilan, saya menggunakan penilaian praktek. Saya meminta kepada peserta didik untuk menghafalkan beberapa surat Al-Qur’an dan hadits sesuai dengan materi yang saya ajarkan untuk selanjutnya saya meminta peserta didik untuk menyetorkan hafalannya di depan kelas

⁹⁸ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur’an dan Hadits MA NU Sunan Giri, Ibu Sholihatus, S.Pd.I, pada tanggal 14 Oktober 2019.

atau dengan memintanya menjelaskan hasil dari tugas yang sebelumnya telah diberikan.”⁹⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada kelas XI. Untuk menilai keterampilan peserta didik Ibu Sholihah melaksanakan ujian praktikum dengan memerintahkan peserta didik untuk membaca potongan ayat Al-Qur’an yang mana kemudian mereka diminta untuk menjelaskan sebagian hukum tajwidnya. Dan proses pelaksanaan ujian praktikum tersebut diperuntukkan untuk seluruh peserta didik.

Dari hasil evaluasi yang telah di berikan didapatkan data mengenai hasil Penilaian Tengah Semester. Berikut ini merupakan gambar penilaian hasil semester siswa kelas XI program MIA:

**DAFTAR NILAI MURNI
PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS)**
Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Tahun Pelajaran 2019/2020

Nama Guru: *Sekelwa Al-Qur'an*
Mata Pelajaran: *Al-Qur'an*

URUT	INDUK	PRESENTA	NAMA	LIP	KELAS	PROGRAM	NILAI	KET
1	0944		Ustadi Anggoro		XI	MIA	50	
2	0945		Dianata Nur		XI	MIA	80	
3	0946		Shir Maulidiyah		XI	MIA	85	
4	0947		Shir Anggra		XI	MIA	75	
5	0948		Shir Anggra		XI	MIA	75	
6	0949		Henna Luluk Khamatoh		XI	MIA	75	
7	0950		Khamlatun Nisa		XI	MIA	75	
8	0951		Khamlatun Nisa		XI	MIA	75	
9	0952		Masnu Basriah Khamatoh		XI	MIA	75	
10	0953		Maya Sekha		XI	MIA	75	
11	0954		Muhammad Syarif Indrayudhan		XI	MIA	75	
12	0955		Nufl' Ulum		XI	MIA	75	
13	0956		Nurol Erika		XI	MIA	75	
14	0957		Roni		XI	MIA	80	
15	0958		Rudi Ramo		XI	MIA	80	
16	0959		Semai Maraf		XI	MIA	70	
17	0960		Syahrul Ulum		XI	MIA	75	
18	0961		Syahrul Ulum		XI	MIA	75	
19	0962		Mahyu Eko Wahyanto		XI	MIA	85	
20								

Tanggal: 13 Oktober 2019
Guru Mata Pelajaran: *[Signature]*

MA NU Sunan Giri
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN AGAMA RI
M. ARBAS, S.Pd.I, S.S

Gambar 4.3

Penilaian Tengah Semester Kelas XI Program MIA

⁹⁹ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur’an dan Hadits MA NU Sunan Giri, Ibu Sholihatus, S.Pd.I, pada tanggal 14 Oktober 2019.

Dari gambar diatas dapat kita paahami bahwa dalam peserta didik yang ada dikelas XI program MIA dengan jumlah sebanyak 19 orang, 17 siswa diantaranya sudah mampu mencapai batas nilai KKM, dan masih terdapat 2 siswa lagi belum mencapai batas nilai KKM. Adapun 2 siswa diantaranya yang belum mencapai KKM adalah siswa yang hanya mengikuti pendidikan formal(sekolah) dan tidak mengikuti pendidikan pesantren(mondok)

Hal yang serupa juga terjadi dikelas XI program IIS. Berikut adalah gambar hasil nilai ujian tengah semester :

**DAFTAR NILAI MURNI
PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS)**
Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Tahun Pelajaran 2019/2020

Nama Guru: *Sholikhah*
Mata Pelajaran: *Al-Qur'an H*

URUT	INDUK	PEBERTA	NAMA	LP	KELAS	PROGRAM	NILAI	KET
1	0841	Amrullah Khairi			XI	IS	71	
2	0845	Aji Saqibin			XI	IS	54	
3	0846	Arifa			XI	IS	74	
4	0847	Arif Supriya			XI	IS	54	
5	0848	Dea Wahyuni Mumpayati			XI	IS	71	
6	0849	Fatma Nur-d Maulana			XI	IS	70	
7	0850	Hamdani			XI	IS		
8	0851	Imam			XI	IS	76	
9	0872	Muhammad Elhasbi			XI	IS	44	
10	0873	M. Ezzati			XI	IS	54	
11	0874	M. Rizki Azzahra			XI	IS	62	
12	0875	Muhammad Ghofar			XI	IS	70	
13	0876	Moh Zahid Arifin			XI	IS	54	
14	0877	Nur Muhammad Kholidulab			XI	IS	50	
15	0878	Purno Hidayatul Mughniyah			XI	IS	50	
16	0879	Rizki Nur Hafidha			XI	IS	71	
17	0880	Rizki Nur Hafidha			XI	IS	58	
18	0881	Rizki Nur Hafidha			XI	IS	78	
19	0882	Rizki Nur Hafidha			XI	IS	70	
20	0883	Rizki Nur Hafidha			XI	IS	76	
21	0884	Rizki Nur Hafidha			XI	IS	76	
22	0885	Rizki Nur Hafidha			XI	IS	69	
23	0886	Rizki Nur Hafidha			XI	IS	71	

Kepala MA NU Sunan Giri
Guru Mata Pelajaran

Gambar 4.4

Penilaian Tengah Semester Kelas XI Program IIS

Pada kelas XI program IIS peserta didik berjumlah 23 orang. Dan 15 siswa diantaranya telah mampu mencapai batas nilai KKM, dan masih ada sekitar 8 siswa lagi yang belum mencapai batas nilai KKM. Adapun 8 siswa tersebut terdiri dari 3 siswa yang mengikuti kegiatan sekolah formal juga

tinggal di pesantren. Dan 5 siswa lagi merupakan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran formal saja.

Dalam pelaksanaan pembelajaran memang tidaklah selalu sesuai dengan RPP yang dibuat. Hal tersebut memang biasa terjadi karena beberapa alasan. Untuk mengetahui alasan-alasan yang melatar belakangi terkendalanya pembelajaran ini, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang nilainya di bawah KKM. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang bernama Rudi Karno. Kepada peneliti dia menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran Al-Quran Hadits yang di ampu oleh ibu Sholihah itu sebenarnya sudah bagus. Kegiatanya menyenangkan, tetapi jam pembelajaranya di siang hari jadi terkadang di tengah-tengah pembelajaran saya merasa mengantuk dan kurang dapat berkonsentrasi. Sering di suruh maju atau di beri pertanyaan biar tidak mengantuk tapi itu tidak bertahan lama terus kembali mengantuk lagi. Materi yang di ajarkan juga banyak jadi saya ketinggalan materi kalau pas mengantuk. Saya setuju dengan adanya jam tambahan karena saya jadi bisa belajar materi-materi yang ketinggalan, bisa tanya-tanya juga kalau ada yang tidak paham, dan jumlah siswa yang tidak banyak jadi lebih di perhatikan sama bu Solihah”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI MIA yang bernama Roni. Kepada peneliti dia menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas XI ini berbeda dengan dulu ketika di kelas X. Kalau dulu guru yang menjelaskan materinya kita mendengarkan dan mengerjakan tugas, kalau sekarang kegiatannya lebih banyak. Kadang di minta cari materi sendiri terus pas di kelas di minta menjelaskan sesuai dengan yang di baca. Kadang juga di jelaskan materi terus di kasih pertanyaan. Materi juga banyak tapi waktunya kadang terbatas jadi kadang saya belum paham betul jam pelajarannya sudah habis. Saya dulu sekolah di SMP jadi untuk materi agama kurang mendalam. Ketika masuk MA ini saya baru belajar banyak. Untungnya dapat guru yang sabar jadi tidak takut misal mau tanya-tanya banyak pas jam tambahan. Selain belajar materi sekolah saya juga belajar ngaji karena ngaji saya masih belum lancar.

Satu siswa selanjutnya yang peneliti wawancarai adalah seorang siswi perempuan dari kelas XI IIS yang bernama Rofiatul Nanda Savitri. Dia mengatakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan kurikulum baru ini memberikan perbedaan yang terasa. Pelajaran tidak di jelaskan guru seperti dulu. Kalau dulu guru lebih sering ceramah sekarang jadi banyak macamnya. Lebih banyak tugas. Materi juga lebih banyak tapi jamnya tetap sama. Jadi sekali tidak masuk sudah ketinggalan banyak materi terkadang pembelajaran tidak efektif karena uru berhalangan hadir kemudian kita diminta untuk mengerjakan tugas atau membaca materi pelajaran.

Dalam wawancaranya Ibu Sri Nanik juga mengungkapkan bahwa: “Pelaksanaan K13 didalam kelas mata pelajaran Agama khususnya Al-Qur’an Hadits memang belum sepenuhnya maksimal. Karena memang pada dasarnya perbedaan kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda jadi terkadang kita memberikan mereka bimbingan khusus agar mereka dapat bersaing dengan teman-teman yang lainnya. Bimbingan itu berupa jam tambahan yang biasanya kami adakan setelah KBM/ pulang sekolah dan mereka pun juga antusias dengan hal itu.”

“Dalam kegiatan bimbingan khusus ini siswa mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga akhir. Siswa tidak ada yang pulang ketika mendapatkan jadwal bimbingan khusus. Selain itu bimbingan ini juga di peruntukan bagi siswa yang bacaan Al-Qur’anya belum mencapai predikat baik. Saya rasa siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan ini”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dan didukung dengan hasil wawancara siswa, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan proses pelaksanaan kurikulum 2013 tidak dapat dilaksanakan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran Agama Al-Qur’an Hadits, faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Sebagian siswa belum bisa membaca Al-Qur’an.

Mata pelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan unsur inti dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan

mencintai Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dari penjelasan tersebut tentu saja ketika mempelajarinya peserta didik dituntut untuk mampu membaca ayat Al-Qur'an maupun Hadits. Jika siswa belum dapat membaca ayat Al-Qur'an maupun Hadits tentu saja hal tersebut juga menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Sholihah "Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada beberapa kesulitan yang saya alami. Salah satunya adalah masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan dalam menulis menggunakan huruf arab pun juga masih ada yang mengalami kesulitan. Dalam hal yang sedemikian ini hampir dijumpai dalam setiap kelas."¹⁰⁰

b. Siswa belum terbiasa dengan kurikulum baru.

Kurikulum 2013 memang bukan lagi suatu hal yang baru, namun pada kenyataannya sebagian besar kendala yang dialami dalam pelaksanaannya ada pada peserta didik. Untuk menyesuaikan dan beradaptasi pada perubahan kurikulum dari KTSP menjadi K13 memang tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan. Perlu adanya proses untuk beradaptasi, apalagi peserta didik yang selama jenjang pendidikan sebelum masuk pada Madrasah Tsanawiyah sudah terbiasa menggunakan KTSP dan ketika masuk di MTs dalam pembelajarannya menggunakan K13. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadits MA NU Sunan Giri, Ibu Sholihatus, S.Pd.I, pada tanggal 14 Oktober 2019.

Muhammad Mahmud, “Kurikulum 2013 itu merupakan istilah baru. Sedangkan kendala yang dialami dalam pelaksanaannya terdapat pada murid. Karena perubahan dari KTSP ke K13 itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena hal tersebut terkait dengan pembiasaan, dan pembiasaan itu adalah hal yang sulit.”¹⁰¹

c. Kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Kemampuan yang dimiliki pada setiap individu peserta didik pastinya tidaklah sama. Apalagi jika dilihat dari background pendidikan mereka. Peserta didik yang berasal dari Mts pastinya memiliki pengetahuan tentang Al-Qur’an Hadits lebih baik ketimbang peserta didik yang berasal dari SMP, karena di Mts Al-Qur’an dan Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari. Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Sri Nanik,

“Kendala saat pelaksanaan menggunakan k13 sebenarnya adadi peserta didiknya, karenakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa itu tidak sama. Hal yang paling mencolok adalah perbedaan antara kemampuan siswa yang berasal dari Mts dengan yang berasal dari SMP. Anak yang berasal dari Mts biasanya lebih mudah memahami karena terbiasa dengan Al-Qur’an Hadits dan berbagai ilmu agama. Sedangkan

¹⁰¹ Wawancara dengan Wakakurikulum MA NU Sunan Giri, Bapak Muhammad Mahmud, S.Pd, pada tanggal 04 November 2019.

jika pada anak yang berasal dari SMP yang baru mengenal Al-Qur'an hadits sedikit membutuhkan waktu untuk itu.”¹⁰²

d. Keterbatasan waktu.

Materi pembelajaran rumpun PAI seperti Al-Qur'an Hadits di sekolah dalam satu minggu hanya mendapatkan sebanyak dua jam pelajaran, sedangkan materi yang disampaikan juga banyak. Keterbatasan waktu tersebut juga menjadi kendala dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sholihah,

“Kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di dalam kelas diantaranya adalah disebabkan karena siswa kita banyak dan waktunya satu minggu hanya dua jam, sedangkan input kita dari background yang berbeda-beda, jadi ada anak yang sudah mampu, setengah mampu dan ada juga yang belum mampu, biasanya yang belum mampu tertinggal. sedangkan Al-Qur'an juga merupakan pembelajaran yang menuntut anak agar bisa membaca, menulis dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya sehingga jika waktunya terbatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran belum bisa berjalan secara maksimal, jadi kalau menurut saya ya masih menuju maksimal.”¹⁰³

Dari adanya beberapa faktor-faktor diatas guru berusaha memberikan sebuah solusi berupa pemberian jam tambahan kepada peserta didik

¹⁰² Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadits MA NU Sunan Giri, Ibu Sri Nanik, S.Ag, pada tanggal 28 Oktober 2019.

¹⁰³ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadits MA NU Sunan Giri, Ibu Sholihatus, S.Pd.I, pada tanggal 14 Oktober 2019.

yang belum mencapai standar nilai KKM yang dilaksanakan diluar jam sekolah yaitu pada jam sore hari setelah proses belajar (KBM) berakhir. Pemberian jam tambahan ini diberikan dengan tujuan para peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM dapat memperbaikinya.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MA NU Sunan Giri

Talang Pasuruan.

Penerapan kurikulum 2013 di MA NU Sunan Giri sudah dapat dikatakan berjalan secara efektif hal tersebut dapat dilihat dari kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran. Diantaranya :

- a. Dalam penyusunan silabus di bentuk melalui forum MGMP yang mana dalam forum ini sebagai wadah berkumpulnya guru-guru mata pelajaran sekecamatan Prigen.
- b. Untuk penyusunan RPP guru menyusun sendiri ketika berada pada forum tersebut, dan dalam kegiatan penyusunan RPP para guru saling bekerjasama dengan guru mapel agama dari lembaga-lembaga lain.
- c. Proses pembelajaran yang dirancang oleh guru juga telah mencerminkan penggunaan pendekatan saintifik yang mana dalam prosesnya guru menggunakan berbagai metode diantaranya Contextual Teaching and Learning, Inquiry Learning, Discovery Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning.

- d. Keikutsertaan guru dalam mengikuti rapat serta kegiatan workshop untuk penguatan pengimplementasian kurikulum 2013.

2. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan.

- a. Terdapat 3 aspek yang dinilai dalam proses evaluasi yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan.
- b. Untuk mengukur hasil pembelajaran yang mencakup 3 aspek tersebut guru menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah melalui tes tulis untuk mengukur penilaian dari segi pengetahuan. Sedangkan penilaian sikap guru menggunakan data pengamatan selama proses pembelajaran. Keseriusan siswa serta antusias siswa ketika mengikuti pelajaran juga menjadi penilaian tersendiri bagi guru. Untuk aspek ketrampilan guru menggunakan hasil kerja siswa atau yang sering disebut juga dengan tugas porofolio, selain itu pada materi quran hadist ini guru juga menggunakan teknik proyek.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung bagaimana usaha guru, kepala sekolah, serta tenaga pendidik lainnya. Kerja sama antara guru dan kepala sekolah serta bantuan dari pengawas mampu mempercepat keberhasilan dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah. Oleh sebab itu tuntutan guru untuk mengembangkan kecakapan sebagai pendidik semakin bertambah seiring perkembangan zaman.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan satu komponen penting yang menjadikan tombak penentu keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Guru diharuskan mampu mendorong, membimbing, serta memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada seluruh siswanya. Sebagaimana Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa pada hakikatnya tugas guru, jika di jabarkan secara terperinci adalah a. Mendidik, memberikan arahan, memberikan bimbingan, serta motivasi baik itu untuk jangka panjang dan jangka pendek. b. Memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta di tunjang dengan fasilitan pendidikan yang memadai. c. Memahami dan membantu siswa

dalam berbagai segi perkembangan sesuai dengan usianya baik dari aspek pribadi yang di dalamnya mencakup sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.¹⁰⁴

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya Kompetensi Pedagogik, maksudnya adalah Seorang pendidik haruslah mampu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta merancang dan melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu pentingnya memahami karakteristik dari peserta didik juga sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Selanjutnya adalah Kompetensi Kepribadian. Seorang guru merupakan panutan bagi siswa-siswinya oleh sebab itu guru haruslah memiliki kepribadian yang baik agar mampu memberikan contoh kepada murid. Kompetensi Sosial juga tidak kalah penting, yang mana dalam penerapannya kompetensi inilah yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, serta bergaul dengan siswa akan memberikan kesan tersendiri, dan yang terakhir adalah Kompetensi Profesional. Kompetensi ini menuntut guru bisa berkembang dengan terus belajar sesuai dengan perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan sesuai dengan keputusan pemerintah.¹⁰⁵

Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu penguasaan bahan, pengelolaan program belajar, pengelolaan kelas, penggunaan media serta sumber belajar, pemahaman akan landasan pendidikan, interaksi antar siswa, penilaian peserta didik, program layanan dan bimbingan,

¹⁰⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta :Rineka cipta 2012), hlm. 32

¹⁰⁵ Baharuddin dan Moh Makin, *op.cit.*, hlm.213

administrasi sekolah, dan menafsirkan hasil pendidikan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam terus meningkatkan berbagai kompetensi guru adalah dengan mengikuti kegiatan seminar serta workshop.¹⁰⁶

Selain karakteristik siswa, guru juga perlu memperhatikan karakteristik dari materi yang akan diajarkan. Hal ini di dasari karena adanya perbedaan karakteristik materi yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap pemilihan metode serta cara evaluasi yang nantinya akan berbeda.

Pada kelas XI semester ganjil terdapat 5 materi yang di ajarkan diantaranya adalah Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Orang Tua dan Guru, Hidup Damai dengan *Mujahadah An-Nafs, Husnuzzhan*, dan *Ukhuwah*, Hidup Tenang dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji, Indahnya Hidupku dengan Menjaga Toleransi dan Etika dalam Pergaulan, Hidup Menjadi Mudah dengan Ilmu Pengetahuan.

Pada materi Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Orang Tua dan Guru metode yang digunakan oleh guru adalah dengan Kontekstual Teaching and Learning (CTL), metode ini dirasa sesuai dengan materi yang diajarkan karena pada dasarnya semua siswa tahu bahwa mereka memiliki kewajiban mematuhi orang tua dan guru. Materi yang diajarkan sesuai dengan kehidupan nyata siswa yang mana harapanya siswa tidak hanya mampu memahami materi yang diajarkan akan tetapi juga mampu mengimplementasikanya terhadap kehidupanya. Zahorik menegaskan dalam bukunya bahwa terdapat lima elemen penting dalam metode kontekstual yaitu

¹⁰⁶ Mulyasa. E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), Hlm. 25

pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, mempelajari keseluruhan kemudian mendetail, menyusun hipotesis, melakukan sharing, merevisi dan mengembangkan konsep, mempraktikkan pengetahuan dan melakukan refleksi.¹⁰⁷

Dalam pembelajaran selanjutnya guru menggunakan metode *Inquiry Learning*. Metode ini di pilih karena guru menginginkan siswa mencari sendiri konsep dari materi mengenai mujahadah an-nafs, husnudzzhan, dan ukhuwah. Adapun langkah pembelajaran yang di gunakan adalah dengan memberikan rumusan masalah dari materi tersebut dengan mempertanyakan maksud dari materi tersebut, kemudian siswa menelaah dan memahami materi yang telah ada pada buku dan mencoba memahami maksud dari ayat serta hadist yang menjelaskan mengenai materi diatas, menuliskan hasil pemahaman secara individu, kemudian mengkomunikasikan pemahaman yang telah di dapatkan. Dalam kegiatan ini semua siswa bisa memberikan pemahaman masing-masing. Sehingga lebih menjadikan pembelajaran di dalam kelas lebih efektif dengan adanya interaksi baik dari guru atau dari siswa. Kegiatan diskusi ini di akhiri dengan kesimpulan yang akan di berikan oleh guru. Dengan adanya kesimpulan ini harapanya siswa mengetahui dan memahami dengan jelas inti dari diskusi yang telah di lakukan pada kegiatan pembelajaran. kegiatan yang telah guru lakukan ini pada konsepnya sama dengan yang di tuliskan oleh endah dalam bukunya, menurutnya ada 5 langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry, yaitu: merumuskan masalah, mengamati serta melakukan

¹⁰⁷ Baharuddin dan moh makin, *Pendidikan Humanistiki* (Jakarta; Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 23

observasi, menganalisis temuan kemudian menyajikan data tersebut, dan mengkomunikasikan hasil dari temuan kepada khalayak umum.¹⁰⁸

Pada materi selanjutnya tentang pergaulan bebas dan perbuatan keji guru menggunakan metode Problem Based Learning. Materi ini memberikan banyak permasalahan yang banyak dan beragam khususnya mengenai kenakalan remaja. Oleh sebab itu untuk menghindari agar siswa tidak melakukan kenakalan ini guru sebisa mungkin memberikan pemahaman yang kuat agar selalu di praktikan dalam kehidupan nyata. Pada awal kegiatan guru menyampaikan inti dari materi kegiatan. Sebelum itu guru mengecek pemahaman siswa sekilas mengenai pergaulan bebas serta perbuatan keji. Siswa diminta memahami hadits serta ayat yang menjelaskan mengenai materi tersebut. Setelah dirasa siswa telah mampu memahami materi guru memberikan satu persoalan mengenai kasus yang marak terjadi mengenai seks pra nikah di kalangan siswa SMA. Permasalahan ini bukan lagi hal asing. Dengan adanya permasalahan ini siswa diminta menuliskan dampak positif dan negatif dari adanya kejadian ini, setelah itu siswa diminta untuk membandingkan lebih banyak mana dampak negatif dan positif dari adanya permasalahan ini. Dengan adanya kegiatan ini harapanya siswa mampu memikirkan dampak yang mungkin terjadi dari segala tindakan yang akan di lakukan karena tindakan yang di lakukan imbasnya tidak selalu hanya kepada diri sendiri akan tetapi juga kepada keluarga dan orang tua.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada intinya adalah dengan menghadapkan siswa pada satu persoalan

¹⁰⁸ Endah loel-loek, op.cit., hlm 63

nyata yang dapat di temukan siswa. Mulyasa dalam bukunya memaparkan bahwa prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode ini dalah dengan memberikan satu permasalahan yang di jadikan sebagai objek pembelajaran. Setelah itu siswa diminta untuk menyampaikan gagasan terhadap permasalahan yang telah diberikan. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyajikan penyelesaian dari masalah tersebut serta menghubungkan dengan sumber yang relevan. Setelah permasalahan telah di pecahkan kegiatan terakhir adalah mengevaluasi hasil pemecahan masalah tersebut.¹⁰⁹

B. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan

Penilaian Autentik merupakan sebuah konsep evaluasi untuk menilai kemampuan atau hasil belajar anak secara holistic. Penilaian ini diperoleh melalui pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Penilaian ini dilakukan melalui 4 jenis penilaian yaitu Penilaian Kinerja Penilaian portofolio, penilain proyek dan penilaian tertulis. Hasil dari kombinasi seluruh penilaian ini akan lebih mencerminkan penilaian yang lebih holistic untuk melihat kemampuan anak secara objektif. Penilaian tertulis diambil dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS), adapun soal yang diberikan berupa sal

¹⁰⁹ Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 145

pilihan ganda, esai serta uraian. penilaian yang di lakukan oleh guru ini sesuai dengan teori yang di gunakan pada bab 2 yang mana menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan penilaian tes tulis mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan jawaban sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa. Sedangkan Penilaian Kinerja dan proyek diambil dari keaktifan dan tingkah laku keseharian siswa, ada beberapa cara yang dapat guru gunakan dalam mencatata hasil kinerja siswa diantaranya dengan ceklis, narasi, skala penilaian dan memori atau ingatan. Adapun Penilaian Portofolio diambil berdasarkan hasil tugas keseharian. Dan tugas tersebut biasanya berupa tugas individu atau tugas kelompok yang memberikan gambaran kemajuan pengalaman dari peserta didik. Dari hasil penilaian ini guru juga dapat menyimpulkan beberapa perbaikan yang sekiranya perlu dilaksanakan.¹¹⁰

Asesmen autentik ini memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Dari hasil penilaian tengah semester pada kelas XI MIA dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. 17 siswa sudah mampu mencapai KKM, dan masih ada 2 siswa lagi belum mencapai KKM. Adapun 2 siswa yang belum mencapai kkm adalah siswa yang hanya mengikuti pendidikan formal(sekolah) dan tidak mengikuti pendidikan pesantren (mondok). Ketercapaian hasil belajar pada kelas ini mencapai 89 %. Pada kelas XI IIS siswa berjumlah 23 orang. 15

¹¹⁰ Nurgiyanoro Burhan, *op.cit* hlm 53

siswa telah mampu mencapai KKM, dan masih ada 8 siswa lagi yang belum mencapai KKM. Adapun 8 siswa tersebut terdiri dari 3 siswa yang mengikuti kegiatan sekolah formal juga tinggal di pesantren. 5 siswa lagi merupakan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran formal saja. Ketuntasan hasil belajar yang dapat di capai hanya 65%. Jumlah total siswa dari 2 kelas yang belum memenuhi KKM sebanyak 10 orang.

Dengan adanya permasalahan diatas guru berusaha untuk meminimalisir tidak pahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan lebih dahulu mempelajari faktor-faktor apa saja yang memungkinkan timbulnya tidak berhasil siswa. Setelah dilakukan evaluasi dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar di dapatkan beberapa faktor yang menjadikan proses pembelajaran kurang berhasil diantaranya adalah sebagian dari siswa belum mampu membaca Al-Quran dengan lancar, siswa belum terbiasa dengan kurikulum baru, kemampuan siswa yang berbeda-beda serta keterbatasan waktu dalam penyampaian materi.

Dengan adanya berbagai faktor bari perbedaan individu guru berusaha melayani perbedaan tersebut dengan memberikan kelas remidi guna memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh bimbingan dan bantuan secara khusus agar mereka dapat berada dalam tingkat yang sama dengan teman yang lainnya, adapun kelas remidi bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada materi yang kurang dimengerti. Cara yang digunakan oleh guru ini sesuai dengan pendapat mulyono dalam bukunya yang menyebutkan bahwa ada ada 15 cara yang dapat digunakan guru dalam melayani adanya perbedaan individual

diantaranya: akselerasi dan program tambahan, pengajaran individual, pengajaran unit, kelas khusus bagi siswa yang cerdas, kelas remidi bagi siswa yang lamban, pengelompokan sesuai kemampuan, kelompok kecil dalam kelas, supervisi individual, memperluas kurikulum, pelajaran pilihan, diferensiasi pemberian tugas dan pemberian tugas yang fleksibel, sistem tutorial, pelajaran padat, bimbingan individual serta modifikasi metode-metode mengajar.¹¹¹



¹¹¹ Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 109

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Implementasi Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas XI di MA NU Sunan Giri Talang-Pasuruan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Sunan Giri sudah dapat dikatakan berjalan secara efektif hal tersebut dapat dilihat dari kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran. Dalam penyusunan silabus di bentuk forum MGMP yang mana dalam forum ini terkumpul berbagai guru sekecamatan prigen. Untuk penyusunan RPP guru menyusun sendiri ketika berada pada forum tersebut, dalam kegiatan penyusunan RPP sesama guru dapat saling bertukar pikiran serta berdiskusi mengenai perancangan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang saat ini di berlakukan. Selain itu proses pembelajaran yang dirancang oleh guru juga telah mencerminkan penggunaan pendekatan saintifik yang mna dalam prosesnya guru menggunakan metode-metode yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode-metode yang digunakan antara lain: *Contextual Teaching and Learning, Inquiry Learning, Discovery Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning*.
2. Dalam proses evaluasi pembelajaran terdapat 3 aspek yang dinilai yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. untuk

mengukur hasil pembelajaran yang mencakup 3 aspek tersebut guru menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah melalui tes tulis untuk mengukur penilaian dari segi pengetahuan. Sedangkan penilaian sikap guru menggunakan menggunakan data pengamatan selama proses pembelajaran. Keseriusan siswa serta antusias siswa ketika mengikuti pelajaran juga menjadi penilaian tersendiri bagi guru. Untuk aspek ketrampilan guru menggunakan hasil kerja siswa atau yang sering disebut juga dengan tugas portfolio, selain itu pada materi quran hadist ini guru juga menggunakan teknik proyek. Pada penilaian ini siswa diminta untuk menghafalkan hadist atau ayat yang telah ditentukan oleh guru yang mana ayat tersebut memiliki kesinambungan dengan materi yang sedang dipelajari.

B. SARAN

Pada penelitian Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan, saran yang dapat disampaikan penulis untuk kemajuan lembaga pendidikan adalah MA NU Sunan Giri adalah agar lembaga selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang ada baik dari segi saran adan prasarana serta tidak mudah puas dengan segala pencapaian yang ssat ini telah diraih. Tetaplah menjadi Madrasah yang mampu memberikan contoh positif bagi lembaga-lembaga lain serta mengubah pola pikir bahwasannya Madrasah juga mampu untuk bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Dan dengan adanya vokasi yang menjadi nilai tambahan bagi Madrasah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M. Daud. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Amiruddin Zen. 2007. *Ushul Fiqh*. (Surabaya: EL- KAF).
- Anwar Desi. 2000. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama).
- Arif Furchan. 2007. *Pengajaran Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Atang Abd Hakim & Jaih Mubarak. 2004. *Metodologi Studi Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Baharuddin & Moh. Makin. 2007. *Pendidikan Humanistik*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Karya Toha Putra).
- Dinata Nana Sukma. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset).
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 tahun 2008.
- Endah Loekloek & Amri Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya).
- Fuhaim Musthafa. 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. (Surabaya: Pustaka Elba).
- Fahmi Amrullah. 2009. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. (Jakarta: CV. Artha Rivera).
- Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hamalik Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Indah Komsiyah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras).
- John W. Creswell. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Kumano Y. 2001. *Authentic Assessment, Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. (Japan: Shizuoka University).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Lutfi Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI).
- M Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

- Mulyasa. 2015. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Rosdakarya).
- Mulyono Abdul Rahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Munif Chati. 2013. *Sekolahnya Manusia*. (Bandung: Kaifa).
- Nurgiyanoro Burhan. 2011. *Penilaian Otentik*. (Jakarta: GMUP).
- Permenag No.912 tahun 20013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Permendiknas No.16 tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Rofiques. *Penilaian Autentik pada Proses Belajar*.
<http://rofiquez.wordpress.com/2013/07/04/penilaian-autentik-pada-proses-dan-hasil-belajar/Diakses> tgl 10 januari 2014.
- Shihab M. Quraish. 1997. *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. (Yogyakarta: Rineka Cipta).
- Suharsimi Arikunto & Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sukardjo & Ukim Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sunhaj Ahmad. 2006. *Teknik Penulisan Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif*. (Malang: Kalimasada Press).
- Suratno Arsyad & Lincon. 2005. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: UPP AMPYKPN).
- Syaiful Bahri Djamarah & Anwar Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Tanzeh Ahmad. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, cet. iv*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- UU RI No.14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.
- UU RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Zainul & Nasution. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. (Jakarta: Dirjen Dikti).
- Zakiah Darajat. 2009. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN SURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 213/Un.03.1/TL.00.1/08/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

28 Agustus 2019

Kepada
Yth. Kepala MA NU Sunan Giri Talang - Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Misbahul Munir
NIM : 15110221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Proposal : Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2412 /Un.03.1/TL.00.1/09/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 September 2019

Kepada
Yth. Kepala MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Misbahul Munir
NIM : 15110221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran AI- Qur'an Hadist Kelas XI di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan
Lama Penelitian : September 2019 sampai dengan November 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA' TALANG
KEMENKUMHAM RI NOMOR AHU-0000364.AH.01.04 TH. 2016

MA NU SUNAN GIRI PRIGEN

Jln. Masjid No. 05 Talang Watugung Prigen Pasuruan Phone 085815197270
e-mail: manu.sunangiri@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA/029/B-4.A-1/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FAKHRUDDIN ABBAS, S.PdI, S.S**
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA NU Sunan Giri Prigen

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MISBAHUL MUNIR**
NIM : 15110221
Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim
Fakultas : FITK
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

benar-benar telah mengadakan penelitian di MA NU Sunan Giri sejak 18 September s.d 18 November 2019 dengan judul "*Impelmentasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas XI di MA NU Sunan Giri Prigen*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pasuruan, 02 Maret 2020
Kepala Madrasah

FAKHRUDDIN ABBAS, S.PdI, S.S

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50, Telp. 0341-552398, Fax. 0341-552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email: psg_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Misbahul Munir
NIM : 15110221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas XI di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	06 Des	Revisi Hasil Sempro	
2.	10 Feb	Konsul Bab IV	
3.	02 Mar	Konsul Bab V	
4.	13 Mar	Revisi Bab V	
5.	30 Mar	Konsul Bab VI	
6.	01 April	Konsul Abstrak Indo	
7.	03 April	Konsul Abtrak Arab + Inggris	
8.	06 April	Acc	

Malang, 01 April 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN 5
 DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Gedung A

DATA TENAGA PENDIDIK DAN PENDIDIKAN
 MA NU SUNAN GIRI
 Talang Watugung Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

No	Nama	Tempat/Tgl. Lahir	Agama	Sex	Keahlian	Kelemb. Kerja	Kelemb. Pendidikan	Kelemb. Penelitian	Kelemb. Pengabdian Masyarakat
1	Abdullah, S.Pd	15/01/1968	Islam	L	PA	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri
2	Abdullah, S.Pd	15/01/1968	Islam	L	PA	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri
3	Abdullah, S.Pd	15/01/1968	Islam	L	PA	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri
4	Abdullah, S.Pd	15/01/1968	Islam	L	PA	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri
5	Abdullah, S.Pd	15/01/1968	Islam	L	PA	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri
6	Abdullah, S.Pd	15/01/1968	Islam	L	PA	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri
7	Abdullah, S.Pd	15/01/1968	Islam	L	PA	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri
8	Abdullah, S.Pd	15/01/1968	Islam	L	PA	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri
9	Abdullah, S.Pd	15/01/1968	Islam	L	PA	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri
10	Abdullah, S.Pd	15/01/1968	Islam	L	PA	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri	MA NU Sunan Giri

Daftar Nama-Nama Guru MA NU Sunan Giri



Beberapa Piala Penghargaan yang diraih MA NU Sunan Giri



Foto Gedung B



Foto Ruang Guru



Wawancara dengan Wakakurikulum Bpk. Muhammad Mahmud, S.Pd



Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an hadits Bu Sri Nanik, S.Pd



Foto Ruang Lab. Komputer



Foto Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI

LAMPIRAN 6

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Kisi-kisi Observasi Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

- A. Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran.
- B. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.
- C. Media yang digunakan dalam pembelajaran.
- D. Teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.
- E. Hasil belajar siswa dengan menggunakan kurikulum 2013.



LAMPIRAN 7

LEMBAR WAWANCARA KEPALA MADRASAH & WAKA KURIKULUM

Kisi-kisi Lembar Wawancara Kepala Madrasah dan Wakakurikulum.

1. Mengetahui kendala yang dirasakan oleh guru.
2. Mengetahui cara sekolah mengatasi kendala yang ada.
3. Mengetahui bagaimana sekolah memonitoring guru dalam pembelajaran.

Lembar Wawancara Kepala Madrasah dan Wakakurikulum.

1. Apakah yang bapak ketahui tentang kurikulum 2013 ?
2. Adakah tim khusus yang dibentuk dalam rencana pengimplementasian kurikulum 2013 ?
3. Sejak tahun berapa kurikulum 2013 di implementasika di MA NU Sunan Giri ?
4. Apakah yang melatar belakangi adanya perubahan kurikulum di sekolah ?
5. Bagaimanakan persiapan yang dilakukan sebelum mengimplementasikan kurikulum 2013 ?
6. Sudah berapa kali sosialisasi tentang kurikulum 2013 di laksanakan ?
7. Apakah sekolah memonitoring secara rutin pengilmpelemntasian kurikulum 2013? Jika iya bagaimana caranya ?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 di sekolah ini ?
9. Bagaimana pandangan bapak ketika MA NU Sunan Giri ini menerapkan kurikulum 2013 ? (sudah efektif atau belum)

10. Apa saja hal yang perlu dievaluasi dalam menerapkan kurikulum 2013 ?
11. Hal apa saja yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan pengimplementasian kurikulum 2013 ini ?



LAMPIRAN 8

LEMBAR WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN

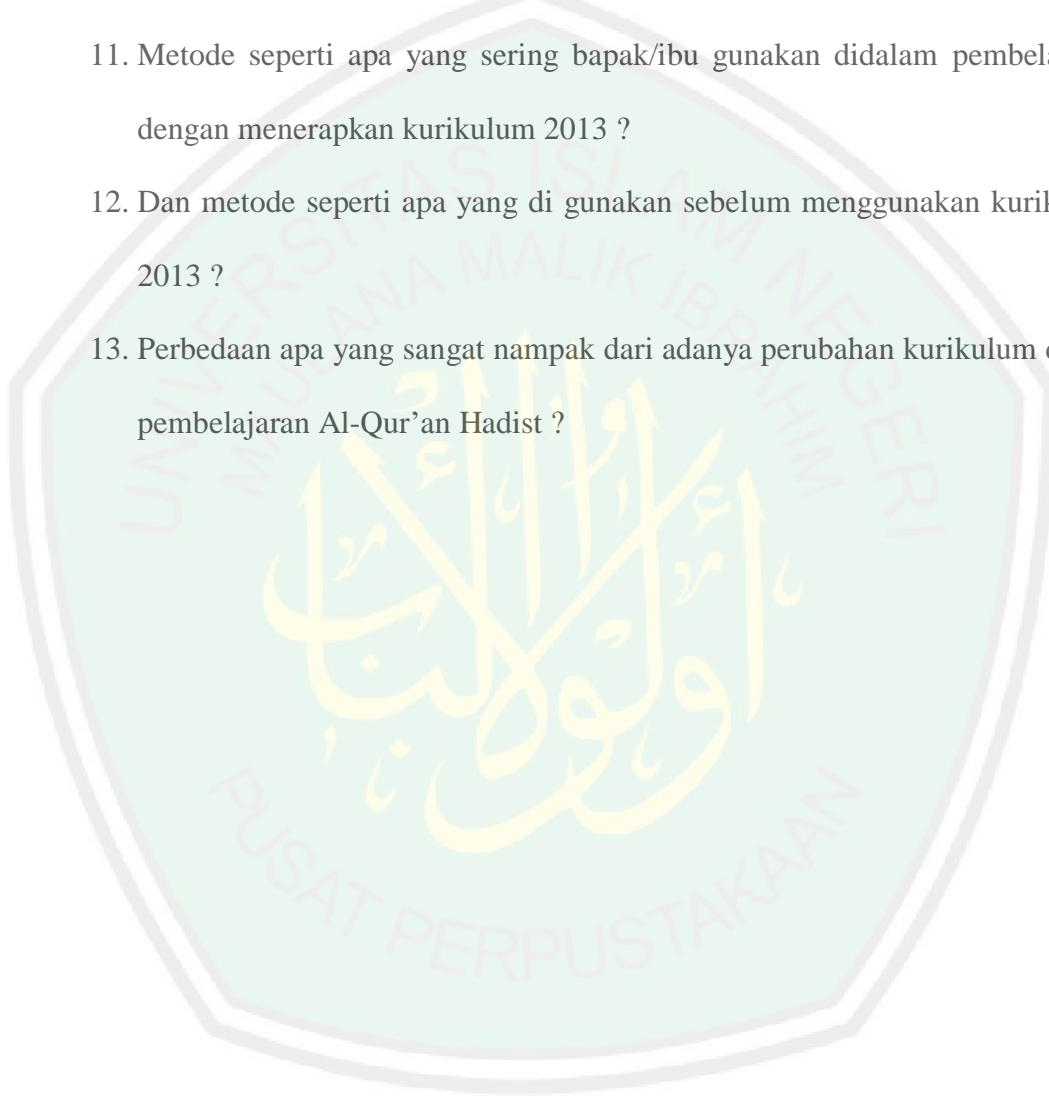
Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

1. Mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru.
2. Memahami pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah.
3. Mengetahui proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah.
4. Mengetahui kendala apa saja yang ada didalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Lembar Wawancara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum 2013 ?
2. Sudah berapa lamakah kurikulum 2013 ini mulai diterapkan pada sekolah ?
3. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pembaharuan kurikulum ini?, apakah setuju ?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 ?
5. Bagaimana proses awal sosialisasi kurikulum 2013 kepada para peserta didik ?
6. Apakah kurikulum 2013 sudah dapat di integrasikan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ?
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan kurikulum 2013 ?, apakah sudah tepat ?
8. Adakah kendala yang bapak/ibu alami didalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ?

9. Apakah terdapat perbedaan pembelajaran dalam menggunakan KTSP dan kurikulum 2013 ?
10. Apakah respon peserta didik ketika muncul kurikulum dan model pembelajaran baru?, Contohnya ?
11. Metode seperti apa yang sering bapak/ibu gunakan didalam pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 ?
12. Dan metode seperti apa yang di gunakan sebelum menggunakan kurikulum 2013 ?
13. Perbedaan apa yang sangat nampak dari adanya perubahan kurikulum dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist ?



LAMPIRAN 9

LEMBAR WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan pembelajaran al-quran hadist ?
2. Kendala apa yang di rasakan ketika mengikuti pembelajaran tersebut ?
3. Setujukan Anda dengan di berlakukanya jam tambahan bagi siswa yang nilainya belum mencukupi KKM ? berikan alasanya !



LAMPIRAN 10

LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU

NO.	BUTIR OBSERVASI	ASSESMENT		KET
		BAIK	KURANG	
1.	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Program Semester	√		
	b. Silabus	√		
	c. RPP	√		
	d. KKM	√		
	e. Evaluasi	√		
2.	Appersepsi (mempertanyakan pelajaran yang lalu).	√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√		
4.	Memulai Pembelajaran/ Membuka pelajaran.	√		
5.	Memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan	√		
6.	Aktifitas Guru			
	a. Memantau kegiatan siswa	√		
	b. Memberi umpan balik	√		
	c. Mengajukan pertanyaan yang menantang		√	
	d. Mempertanyakan gagasan siswa	√		
7.	Kreatifitas Guru			
	a. Mengembangkan kegiatan yang beragam		√	
	b. Membuat alat bantu belajar sederhana	√		
	c. Menggunakan media dalam mengajar	√		
8.	Efektifitas Pembelajaran			
	a. Mencapai tujuan pembelajaran	√		
	b. Murid melaksanakan tugas tepat waktu		√	
9.	Mengembangkan Pembelajaran yang Menyenangkan	√		

Malang, 02 April 2020
Observer



Misbahul Munir
15110221

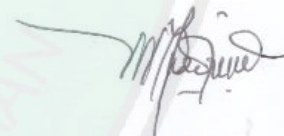
LAMPIRAN 11

LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA

NO.	BUTIR OBSERVASI	ASSESMENT		KET
		BAIK	KURANG	
1.	Aktifitas siswa a. Bertanya b. Menemukan gagasan c. Mempertanyakan gagasan orang lain	√ √		
2.	Kreatifitas siswa a. Belajar Membaca b. Menulis	√ √		
3.	Efektifitas siswa a. Menguasai ketrampilan yang diperlukan b. Murid lebih sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar c. Murid menggunakan waktu sebaik-baik nya ketika belajar	√ √		

Malang, 02 April 2020

Observer



Misbahul Munir
15110221

LAMPIRAN 12

PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

MEMBACA AL-QUR'AN

NO	NAMA	BACAAN				JUMLAH	NILAI
		TAJWID	FASHAH AH	TARTIL	ADAB		
		10	10	10	10	40	100

Keterangan :

Skor Maksimal :

- 1. Tajwid 10
- 2. Fashahah 10
- 3. Tartil 10
- 4. Adab 10

_____ +

JUMLAH 40

Skor Perolehan

Nilai Akhir = _____ x 100

Skor Maksimal

BIODATA MAHASISWA

Nama : Misbahul Munir

NIM : 15110221

TTL : Balikpapan, 08 Februari 1996

Alamat : Jln. Tanjungpura 1, Asrama Sentosa 1 No.
Blok-D.41, RT.19 Kel. Klandasan Ulu Kec.
Balikpapan Kota Kalimantan Timur

Telp : 085790999089



Jenjang pendidikan:

A. Pendidikan formal

1. TK Kartika V-I Tanjungpura Balikpapan (Tahun 2001-2002).
2. SD Negeri 001 Balikpapan (Tahun 2002-2008).
3. PM. Darussalam Gontor Ponorogo (Tahun 2008-2012).
4. PM. Asy-Syifa Balikpapan (Tahun 2012-2015).

B. Pendidikan non formal

1. Pondok Modern Dasussalam Gontor Ponorogo.
2. Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Balikpapan.